



**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

# **LKIP 2018**

**(LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH)**

Jalan Tjilik Riwut Km. 5 Palangka Raya Kode Pos 73112  
Telepon/Fax. (0536) 4210368 Email: [disbudparkalteng@gmail.com](mailto:disbudparkalteng@gmail.com)  
Website: [www.disbudpar.kalteng.go.id](http://www.disbudpar.kalteng.go.id)

## **KATA PENGANTAR**

*Good governance* dan *result oriented government* merupakan wujud dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Maka disusunlah LKIP sebagai bentuk akuntabilitas dinas untuk mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsi yang diamanahkan kepada instansi terkait dalam hal ini Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan penganggaran yang juga dibebankan, menjadi pokok pelaporan yang mencerminkan transparansi anggaran yang dimanfaatkan dalam dokumen anggaran, yaitu Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) APBD Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah tersebut.

LKIP merupakan sarana komunikasi dan ruang jawab bagi dinas tentang apa yang telah dicapai dan bagaimana cara pencapaiannya. Disertai dengan prinsip-prinsip yang harus diikuti, yaitu jujur, objektif dan transparan. Tentunya ini menjadi pedoman wajib untuk menyusun dan menjabarkan secara terperinci pelaksanaan dan pencapaian serta evaluasi dari program dan kegiatan pada periode tahun laporan.

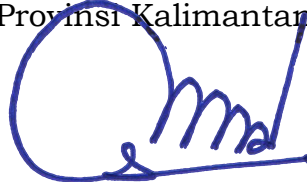
Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 14 Tahun 2012 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah menjadi dasar hukum yang semakin menguatkan posisi LKIP sebagai podium dinas atau instansi terkait untuk menunjukkan atau membuka berbagai pencapaian yang berhasil diraih selama periode laporan serta bilamana terdapat kekurangan atau tidak tercapainya target pekerjaan/kegiatan yang dijalankan dapat pula diangkat sebagai bahan evaluasi perbaikan pada kegiatan-kegiatan yang setiap tahunnya diakomodasi pada komposisi penganggaran SKPD.

Posisi LKIP tentu sangat strategis dalam membedah kredibilitas dan kapabilitas SKPD untuk mengeksekusi setiap program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Sehingga dari laporan ini pula terlihat bagaimana perumusan strategi pemecahan masalah mampu diimplementasikan secara nyata dan tepat sasaran baik untuk output dan outcome kegiatan dengan indikator pencapaian dapat berupa barang, orang, dokumen, dan hal terukur lainnya.

Untuk itu, secara institusi Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah mengucapkan banyak terima kasih untuk semua masukan guna perbaikan dan peningkatan sektor kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah dan tersusunnya LKIP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 ini. Kiranya laporan ini memberi manfaat secara luas bagi semua pihak yang memiliki *intens* atau minat dalam sektor tersebut.

Palangka Raya,      Februari 2019

Kepala Dinas Kebudayaan dan  
Pariwisata  
Provinsi Kalimantan Tengah



**Dr. GUNTUR TALAJAN, SH., M.Pd**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19641119 198903 1 006

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) selama tahun 2018 yang berpadanan atau mengacu dengan rencana strategis (Renstra) tahun 2016-2021. Sehingga dalam penyusunannya berpedoman pada dokumen perencanaan tersebut, dengan memperhatikan dan mengevaluasi *output* dan *outcome* yang sudah tertera pada dokumen renstra.

LKIP ini memiliki dua fungsi baik secara eksternal dan internal. Secara eksternal, Lapkin Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders*, yaitu pemerintah pusat dan daerah, serta para pelaku/pemerhati/penggiat kebudayaan dan pariwisata. Sedangkan secara internal, merupakan evaluasi berkelanjutan bagi Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah itu sendiri dalam memperbaiki dan mengembangkan pencapaian kinerja pada periode berikutnya. Sehingga kemanfaatannya dapat terpenuhi baik secara eksternal dan internal kedinasan.

Selanjutnya, dalam kontrak kinerja ditetapkan 2 (dua) sasaran strategis, yaitu pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata dengan 4 (empat) indikator kinerja, antara lain (1) umlah kunjungan wisatawan (2) jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi (3) Jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan (4) Jumlah objek wisata yang dikembangkan, serta sasaran strategis penataan dan pengelolaan kebudayaan Kalimantan Tengah, dengan 4 (empat) indikator kinerja sebagai berikut (1) Jumlah cagar budaya yang terpelihara (2) Jumlah warisan tak benda (3) Jumlah koleksi benda museum yang terpelihara dan (4) Jumlah warisan benda. Penetapan perjanjian kinerja ini merupakan tanggung jawab Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah dalam rangka mewujudkan target kinerja tahunan dan mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

8 (delapan) indikator kinerja tersebut diterjemahkan dalam 13 (tiga belas) program dan 73 (tujuh puluh tiga) kegiatan dengan pagu anggaran belanja langsung sebesar Rp. 17.976.833.529,- setelah perubahan untuk tahun anggaran 2018. Komposisi anggaran tersebut memastikan terpenuhinya pengejawantahan indikator kinerja dapat diselenggarakan secara benar dengan *ouput* dan *outcome* yang terukur.

Selain itu, kunci keberhasilan dari pencapaian target pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata adalah adanya komitmen yang kuat dari pimpinan beserta jajaran untuk tetap konsisten dan fokus dalam memprioritaskan pemanfaatan sumber daya dari program dan kegiatan serta anggaran untuk semata-mata mewujudkan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah yang bermartabat dan berdaya guna bagi masyarakat luas, sebagai akar identitas kebhinekaan masyarakat Kalimantan Tengah dan kemajuan kesejahteraan penduduk lokal khususnya.

Kesimpulan akhir didapati bahwa capaian kinerja yang dijabarkan kemudian dalam LKIP 2018 ini merupakan suntikan semangat yang memicu kesadaran dan motivasi untuk bekerja lebih efektif dan efisien, serta rujukan dalam menetapkan strategi pemecahan masalah dan pedoman aplikasi program dan kegiatan pada periode selanjutnya. Untuk itu, sebagai rekomendasi rumusan pemecahan masalah sekurang-kurangnya mengakomodir atau memperhatikan hal-hal berikut:

1. Memperkuat koordinasi antara bidang kerja dalam lingkup organisasi, dalam hal ini Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah dan lintas instansi dalam merumuskan kebijakan terkait kebudayaan dan pariwisata sebagai pokok permasalahan untuk diangkat kepermukaan sebagai isu strategis secara komprehensif dan tepat sasaran.
2. Memanfaatkan secara optimal semua sumber daya yang ada termasuk anggaran yang tepat sasaran dan tepat guna, sehingga

nyata pembangunan budpar dan dapat dinikmati semua insan Kalimantan Tengah secara spesifik.

3. Menetapkan rencana capaian kinerja yang terukur dengan memperhatikan potensi dan kemampuan agar pada masa kerja target kinerja tersebut dapat dicapai secara benar dan tidak mengada-ada.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
I.1     Latar Belakang .....	1
I.2     Maksud dan Tujuan .....	3
I.2.1     Maksud .....	3
I.2.2     Tujuan .....	3
I.3     Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan ..... Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah	5
I.3.1     Kedudukan .....	5
I.3.2     Tugas Pokok dan Fungsi .....	6
I.3.2.1     Tugas Pokok Dinas ..... Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah	6
I.3.2.2     Fungsi Pokok Dinas ..... Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah	6
I.3.3     Sumber Daya Aparatur .....	21
I.3.4     Capaian Kinerja Dinas Kebudayaan .... dan Pariwisata Tahun 2017	23
I.3.4.1     Indikator Kinerja Jumlah ..... Kunjungan Wisatawan	24
I.3.4.2     Indikator Kinerja Tingkat ..... Hunian Hotel	27
I.3.4.3     Indikator Kinerja Jumlah ..... Kunjungan Wisatawan	28

	Grup Kesenian	
	I.3.4.4 Indikator Kinerja Jumlah ..... Gedung Kesenian	30
I.4	Peran dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan ..... Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dalam Pembangunan Lintas Sektor	32
I.5	Permasalahan .....	34
	I.5.1 Urusan Kebudayaan .....	35
	I.5.2 Urusan Pariwisata .....	36
<b>BAB II</b>	<b>PERENCANAAN DAN PARJANJIAN KINERJA .....</b>	<b>38</b>
II.1	Rencana Strategis .....	38
	II.1.1 Visi .....	38
	II.1.2 Misi .....	39
	II.1.3 Tujuan .....	40
II.2	Perjanjian Kinerja .....	40
<b>BAB III</b>	<b>AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>47</b>
III.1	Capaian Kinerja Organisasi .....	47
III.2	Analisis Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi .. Capaian Kinerja Sasaran 2018	54
III.3	Analisis Penggunaan Sumber Daya Anggaran	69
III.4	Pencapaian/Prestasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018	74
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
IV.1	Kesimpulan .....	79
IV.2	Saran dan Tindak Lanjut .....	82
	IV.2.1 Saran .....	82
	IV.2.2 Tindak Lanjut .....	84
<b>LAMPIRAN</b>		



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Jumlah ASN Berdasarkan Jenis Kelamin .....	21
Tabel 2	Jumlah ASN Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	21
Tabel 3	Jumlah ASN Berdasarkan Pangkat/Golongan .....	22
Tabel 4	Jumlah ASN Berdasarkan Pendidikan dan ..... Pelatihan	22
Tabel 5	Jumlah ASN Berdasarkan Eselon .....	23
Tabel 6	Capaian Kinerja Tahun 2017 .....	23
Tabel 7	Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan dan ..... Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018	41
Tabel 8	Pencapaian Kinerja Sasaran Tahun 2018 .....	47
Tabel 9	Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran Tahun ..... 2017 dan 2018	52
Tabel 10	Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) Dinas ..... Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018	57
Tabel 11	Alokasi Anggaran Per Sasaran dibandingkan ..... dengan Alokasi Anggaran Program Anggaran Tahun 2018	70
Tabel 12	Realisasi Anggaran Tahun 2018 .....	71
Tabel 13	Daftar Pencapaian/Prestasi Dinas Kebudayaan ..... dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah	74
Tabel 14	Rekapitulasi Persentase Realisasi Target ..... Indikator Kinerja Sasaran pada Tahun 2018	79

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Kawasan Nyaru Menteng (gazebo dan tempat ..... duduk)	24
Gambar 2	Kawasan TWA Bukit Tangkiling (taman bermain)	25
Gambar 3	Gelar Seni Budaya di IAIN Palangka Raya .....	25
Gambar 4	Temu Teater Se-Kalimantan di UPT Taman ..... Budaya Prov. Kalteng	26
Gambar 5	Tingkat Penghunian Kamar (sumber BPS ..... Prov. Kalteng)	28
Gambar 6	Gelar Seni Budaya di UPT Taman Budaya ..... Prov. Kalteng	29
Gambar 7	Panggung Teater Terbuka UPT Taman Budaya ... Prov. Kalteng	30
Gambar 8	Gelar Seni Lukis Tingkat Pelajar, Mahasiswa dan Umum di Kawasan UPT Taman Budaya Prov. Kalteng	31
Gambar 9	Pembukaan Temu Karya Taman Budaya di UPT Taman Budaya	59
Gambar 10	Kunjungan Wisatawan ke TNS .....	59
Gambar 11	Pembukaan Upacara Ritual Tiwah Massal di ..... Balai Kaharingan	60
Gambar 12	Pelatihan Dasar Pramuwisata .....	61
Gambar 13	Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata di Kuala Kapuas	61
Gambar 14	Pembentukan Pokdarwis di Kabupaten Katingan	63
Gambar 15	Pembentukan Pokdarwis di Kabupaten Katingan	63
Gambar 16	Dermaga tambat (Water Front City Sungai ..... Kahayan)	64
Gambar 17	Gazebo dan Titian (Water Front City Sungai ..... Kahayan)	65
Gambar 18	Menara Pandang (Taman Nasional Sebangau) .....	65
Gambar 19	Pemetaan dan Dokumentasi di Situs Bataguh ....	65
Gambar 20	Pemasangan tanda pada lokasi temuan sisa ..... kayu ulin di Situs Bataguh	66

Gambar 21	Pemeliharaan koleksi benda Museum Balanga ...	68
Gambar 22	Mandau .....	69
Gambar 23	Balanga Tempayan .....	69

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1	Susunan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provnsi Kalimantan Tengah Type (A)	19
---------	--	----

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1	Jumlah usaha pariwisata Tahun 2016, 2017 & ... 2018	25
Grafik 2	Indikator Kinerja Jumlah Kunjungan Wisatawan	48
Grafik 3	Indikator Kinerja Jumlah SDM Pariwisata yang .. Tersertifikasi	48
Grafik 4	Indikator Kinerja Jumlah Kelompok Sadar ..... Wisata (Pokdarwis)	49
Grafik 5	Indikator Kinerja Jumlah Objek Wisata yang ..... Dikembangkan	49
Grafik 6	Indikator Kinerja Jumlah Cagar Budaya yang ..... Terpelihara	50
Garfik 7	Indikator Kinerja Jumlah Warisan Tak Benda ..... 50	
Grafik 8	Indikator Kinerja Jumlah Koleksi Benda Museum yang Terpelihara	51
Grafik 9	Indikator Kinerja Jumlah Warisan Benda ..... 51	
Grafik 10	Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran Tahun ... 2017 dan 2018	54
Grafik 11	Jumlah usaha pariwisata Tahun 2016, 2017 & ... 2018	59

## **BAB I : PENDAHULUAN**

---

---

### **I.1 Latar Belakang**

---

Pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata harus mencapai aspek pelestarian. Mengingat pentingnya sektor tersebut bagi kualitas kehidupan masyarakat. Dinamika kehidupan bermasyarakat juga tidak lepas dari aspek kebudayaan dan pariwisata bahkan aspek tersebut digunakan untuk merangkai dan mempererat hubungan bermasyarakat dalam konteks kebhinekaan dan falsafah huma betang.

Beragamnya kebudayaan yang ada di Kalimantan Tengah, seperti tradisi pernikahan, kerajinan, olah raga, tari, bahasa dan kehidupan masyarakat merupakan potensi wisata yang selayaknya mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan, dalam hal ini adalah *eco tourism*, yaitu pengembangan pariwisata berbasiskan alam, mengingat objek-objek yang dapat dijadikan destinasi wisata tersebar pada semua daerah dan belum secara maksimal mendapat perhatian dari pemerintah daerah untuk memanfaatkan kawasan tersebut sebagai kawasan kreatif dan produktif, yang dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya. Tentunya dengan mengembangkan infrastruktur penunjang lokasi-lokasi wisata tersebut akan semakin meningkatkan manfaat ekonomis bagi daerah dan memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk turut serta mengembangkan kesejahteraannya.

Pembangunan kebudayaan dan pariwisata merupakan terjemahan dari strategi pembangunan daerah Kalimantan Tengah dengan indikator kinerja pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah pada aspek kesejahteraan masyarakat dan aspek pelayanan umum, sekaligus menjawab kebutuhan sinergisitas lintas sektoral untuk agenda-agenda strategis pembangunan kebudayaan dan pariwisata sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, peningkatan kesejahteraan, ketahanan budaya, dan komponen-komponen penunjang berikut, yaitu perhubungan, keamanan, infrastruktur, telekomunikasi, kelistrikan, usaha jasa, dan seterusnya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 31 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kalimantan Tengah pada Pasal 12 menetapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah melaksanakan tugas di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk itu, dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), yang memuat deskripsi pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).



## **I.2 Maksud dan Tujuan**

---

### **I.2.1 Maksud**

Laporan kinerja ini menyajikan cukup data dan informasi sebagai gambaran umum bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasinya dalam wujud program dan kegiatan periode 2018. Serta, pertanggungjawaban kinerja sebagaimana yang dikomitmenkan sebagai evaluasi kinerja berupa analisis akuntabilitas kinerja.

### **I.2.2 Tujuan**

LKIP disusun untuk kepentingan internal SKPD bertujuan sebagai alat evaluasi pencapaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah terhadap program/kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran dari visi dan misi organisasi. Berangkat dari hal tersebut apabila dirinci lagi, maka didapatkan beberapa poin tujuan disusunnya Lkip ini, yaitu:

1. Peningkatan dan perbaikan akuntabilitas;
2. Aksesibilitas umpan balik terhadap perbaikan dan pengembangan akuntabilitas;
3. Menampilkan kredibilitas dan profesionalisme terhadap pemberi wewenang; dan
4. Menyajikan tingkat keberhasilan dan atau kegagalan dari pelaksanaan program dan kegiatan sebagai rekomendasi pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun mendatang sehingga lebih

efektif, efisien, responsif dan adaptif terhadap lingkungan.

Ini merupakan upaya perbaikan kinerja kualitatif dan kuantitatif SOPD di masa mendatang. Ketika menemukan ketidaksesuaian pada saat evaluasi kinerja dijalankan, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dapat dengan tepat merumuskan strategi pemecahan masalahnya. Sehingga capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dapat ditingkatkan secara komprehensif dan berkelanjutan pada tahun berikutnya.

Perwujudan dari penerapan sistem pengendalian manajemen sektor publik pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan dasar dari konstruksi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sistem pengendalian ini merupakan instrumen bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah untuk memastikan dan menjaga visi, misi, dan tujuan strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dapat terpenuhi melalui implementasi strategi pencapaiannya (program dan kegiatan). Berdasarkan acuan tersebut, siklus sistem AKIP diawali dengan menyusun dokumen Rencana Strategis yang menetapkan dan menderkripsikan visi, misi dan tujuan/sasaran strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah yang untuk setiap tahunnya ditetapkan program dan kegiatan

yang akan dilaksanakan dalam rangka pemenuhan visi, misi dan tujuan/sasaran strategis dimaksud. Manajemen pengukuran kinerja dibangun dan dikembangkan untuk membuat penilaian bagaimana capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Provinsi Kalimantan Tengah yang berhasil dicapai dan pada setiap akhir periode pencapaian kinerja tersebut atau satu tahun anggaran.

### **I.3 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah**

---

#### **I.3.1 Kedudukan**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2017 Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 46 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah menjabarkan bahwa sebagai organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah, dengan kepala dinas sebagai pimpinan dan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan daerah, yaitu Gubernur Kalimantan Tengah melalui Sekretaris Daerah, sebagai pembantu gubernur dalam menatausahakan dan mengembangkan sektor kebudayaan dan pariwisata

sebagai salah satu aset dan investasi daerah dengan mengedepankan kearifan lokal dan semua sumber potensi yang dapat dikembangkan dan dikelola sehingga memberi manfaat seluas-luasnya bagi kesejahteraan masyarakat dan perwujudan dari identitas daerah yang harus dijaga dan dilestarikan dengan semua nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

### **I.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi**

#### **I.3.2.1 Tugas Pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

#### **I.3.2.2 Fungsi Pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dalam menjalankan tugasnya menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh

Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan;

2. Perencanaan, pengembangan dan pelestarian kegiatan bidang kebudayaan dan pariwisata;
3. Pengoordinasi penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan bidang kebudayaan dan pariwisata;
4. Pengendalian, pengawasan dan pembinaan pelaksanaan kegiatan kebudayaan dan pariwisata;
5. Evaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; dan
6. Penyelenggaraan urusan ketatausahaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Dalam menjalankan fungsinya Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dibantu oleh eselon III sebanyak 5 (lima) orang, yaitu Sekretaris, Kepala Bidang dan Kepala UPT serta 18 orang eselon IV. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kepala Dinas**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dipimpin oleh Kepala Dinas yang langsung bertanggung jawab kepada Gubernur Kalimantan Tengah yang bertugas memimpin, membina, mengoordinasikan, merencanakan serta menetapkan program kerja, tata kerja dan mengembangkan semua kegiatan

kebudayaan dan pariwisata serta bertanggung jawab atas terlaksananya tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Perumusan perencanaan, pengembangan, pembinaan dan pengendalian kegiatan bidang kebudayaan;
- c. Perumusan perencanaan, pengembangan, pembinaan dan pengendalian kegiatan bidang pariwisata;
- d. Pengoordinasi penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan bidang kebudayaan;
- e. Pengoordinasi penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan bidang pariwisata;
- f. Pengendalian, pengawasan dan pembinaan pelaksanaan kegiatan bidang kebudayaan;
- g. Pengendalian, pengawasan dan pembinaan pelaksanaan kegiatan bidang pariwisata;

- h. Pelayanan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan bidang kebudayaan; dan
- i. Pelayanan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan bidang pariwisata.

## **2. Sekretariat**

Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris mempunyai tugas mengoordinasikan penyusunan program dan penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu dan tugas pelayanan administratif serta keuangan dan aset, kepegawaian, ketatausahaan, protokol, hubungan masyarakat dan rumah tangga, organisasi, tata laksana serta dokumentasi peraturan perundang-undangan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Fungsi yang dijalankan oleh sekretariat adalah sebagai berikut:

- a. Penghimpunan bahan/data perencanaan dan penyusunan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta perencanaan anggaran;
- b. Penghimpunan bahan/data penyusunan pelaporan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
- c. Pelaksanaan perumusan administrasi kepegawaian;



- d. Pelaksanaan urusan ketatausahaan, rumah tangga dan perlengkapan dan aset;
- e. Pelaksanaan urusan perpustakaan, humas, organisasi, tatalaksana dan analisis jabatan serta dokumentasi peraturan perundang-undangan;
- f. Pelaksanaan urusan pengelolaan/administrasi keuangan, dan kepegawaian;
- g. Pemantauan, pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Sekretariat terdiri dari 3 (tiga) eselon IV, yaitu Sub Bagian Penyusunan Program, Sub Bagian Keuangan dan Aset dan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

### **3. Bidang Kesenian, Tradisi dan Warisan Budaya**

Selanjutnya Bidang Kesenian, Tradisi dan Warisan Budaya dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dengan tanggung jawab langsung pada Kepala Dinas dan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kesenian, tradisi dan warisan budaya. Dalam menjalankan tugas tersebut bidang ini menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan perumusan kebijakan di bidang kesenian, tradisi dan warisan budaya;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan dan pelestarian kesenian dan tradisi;
- c. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pemahaman nilai-nilai tradisi;
- d. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan, warisan budaya daerah;
- e. Pembinaan dan pengembangan tenaga kebudayaan;
- f. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kesenian, tradisi dan warisan budaya;
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kesenian, tradisi dan warisan budaya;
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesenian, tradisi dan warisan budaya;
- i. Pelaksanaan administrasi bidang kesenian, tradisi dan warisan budaya;
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bidang KTWB memiliki 3 (tiga) eselon IV, terdiri dari Seksi Kesenian, Seksi Tradisi Budaya dan Seksi Warisan Budaya.

#### **4. Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman**

Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dikomandoi oleh seorang Kepala Bidang yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas. Terlaksananya program dan kegiatan bidang adalah dengan mengedepankan tugasnya, yaitu dalam menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman. Fungsi yang dijalankan, terdiri dari:

- a. Penyusunan perumusan kebijakan di bidang registrasi pelestarian cagar budaya, permuseuman, dokumentasi dan pemetaan;
- b. Pembinaan tenaga cagar budaya dan permuseuman;
- c. Pelaksanaan koordinasi dan kebijakan di bidang registrasi provinsi, pelestarian cagar budaya, permuseuman, dokumentasi, dan pembinaan tenaga cagar budaya dan permuseuman;
- d. Pelaksanaan registrasi cagar budaya;
- e. Pengelolaan cagar budaya;
- f. Pembinaan dan pengembangan tenaga cagar budaya dan permuseuman;

- g. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang registrasi, pelestarian cagar budaya, permuseuman, dan pembinaan tenaga cagar budaya dan permuseuman;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang registrasi, pelestarian cagar budaya, permuseuman, dan pembinaan tenaga cagar budaya dan permuseuman;
- i. Pelaksanaan kerja sama dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pelestarian cagar budaya dan permuseuman;
- j. Pelaksanaan dokumentasi di bidang registrasi, pelestarian cagar budaya, permuseuman, dan pembinaan tenaga cagar budaya dan permuseuman;
- k. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang registrasi, pelestarian cagar budaya, permuseuman, dan pembinaan tenaga cagar budaya dan permuseuman;
- l. Pelaksanaan administrasi Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman;
- m. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman mencakup 3 (tiga)

Eselon IV, yaitu Seksi Sejarah, Seksi Registrasi dan Pelestarian Cagar Budaya dan Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Permuseuman dan Cagar Budaya.

#### **5. Bidang Pengembangan Destinasi dan Kelembagaan Pariwisata**

Bidang Pengembangan Destinasi dan Kelembagaan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dan langsung bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, serta memiliki 3 (tiga) Eselon II, terdiri dari Seksi Kelembagaan Pariwisata, Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Seksi Tata Kelola Destinasi dan Pemberdayaan Masyarakat. Untuk itu, bidang ini mempunyai tugas, yaitu menyiapkan perumusan dan koordinasi kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata (wisata budaya, alam, dan buatan manusia), pengembangan infrastruktur dan ekosistem pariwisata, tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan daya saing kelembagaan pariwisata dengan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan perumusan kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata (budaya, alam, dan buatan manusia), pengembangan infrastruktur

dan ekosistem pariwisata, tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat, serta kelembagaan pariwisata;

- b. Penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang pengembangan destinasi pariwisata (budaya, alam, dan buatan manusia), pengembangan infrastruktur dan ekosistem pariwisata, tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat, serta kelembagaan pariwisata;
- c. Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata (budaya, alam dan buatan manusia), pengembangan infrastruktur dan ekosistem pariwisata, tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat serta kelembagaan pariwisata;
- d. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata, peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata;

- e. Pelaksanaan administrasi Bidang Pengembangan Destinasi dan Kelembagaan Pariwisata;
- f. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pengembangan destinasi pariwisata (alam, budaya, dan buatan manusia), pengembangan infrastruktur dan ekosistem pariwisata, tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat, serta kelembagaan pariwisata;
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan destinasi pariwisata (alam, budaya, dan buatan manusia), pengembangan infrastruktur dan ekosistem pariwisata, tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat, serta kelembagaan pariwisata;
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

## **6. Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata**

Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dengan tanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas. Dengan jumlah eselon III sejumlah 3 (tiga) eselon, yaitu Seksi Pengembangan Komunikasi Pemasaran Pariwisata, Seksi



Pengembangan Pasar Pariwisata dan Seksi Strategi Pemasaran dan Analisis Data Pasar Pariwisata. Bidang ini menjalankan tugas menyiapkan perumusan dan koordinasi kebijakan, strategi pemasaran pariwisata pasar mancanegara, dan segmen pasar nusantara pada bidang pengembangan pemasaran pariwisata. Fungsi yang dijalankan, sebagai berikut:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan dan strategi pemasaran pariwisata, analisis data pasar, pengembangan segmen pasar nusantara dan pengembangan komunikasi pemasaran pariwisata;
- b. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pemasaran pariwisata mancanegara dan di bidang program strategi pemasaran, analisis data pasar, pengembangan segmen pasar personal, bisnis dan pemerintah, serta pengembangan komunikasi pemasaran pariwisata;
- c. Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan di bidang pemasaran pariwisata;
- d. Penyiapan bahan penyusunan rencana program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang pemasaran pariwisata;

- e. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan pemasaran pariwisata;
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pemasaran pariwisata;
- g. Pelaksanaan administrasi bidang pengembangan pemasaran pariwisata;
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

## **7. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)**

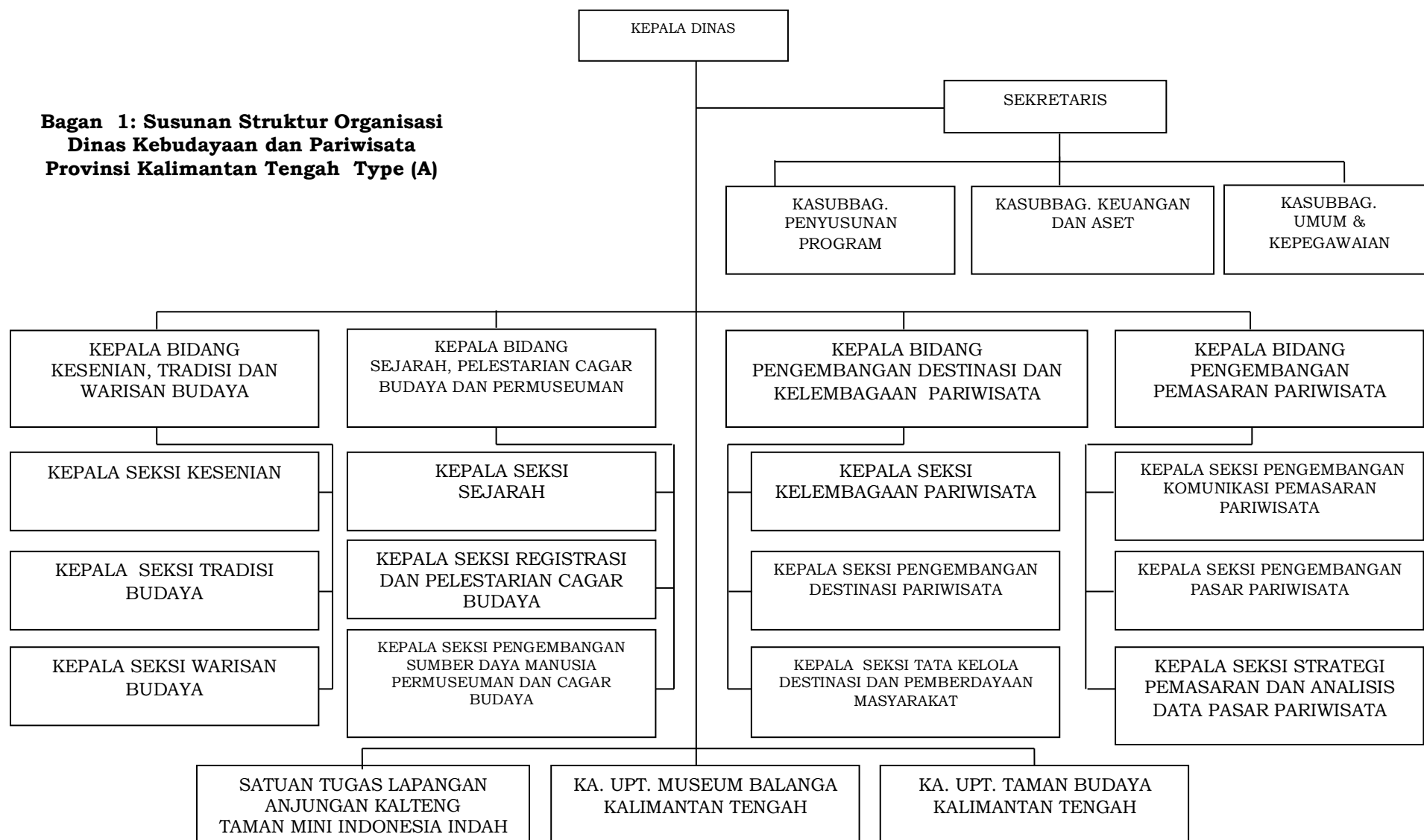
Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu merupakan kelompok yang terdiri atas sejumlah aparatur yang memiliki keahlian tertentu dalam jenjang fungsional. JFT pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah terdiri atas Fungsional Penterjemah Ahli Pertama, Pranata komputer terampil dan Pranata Komputer Ahli Pertama.

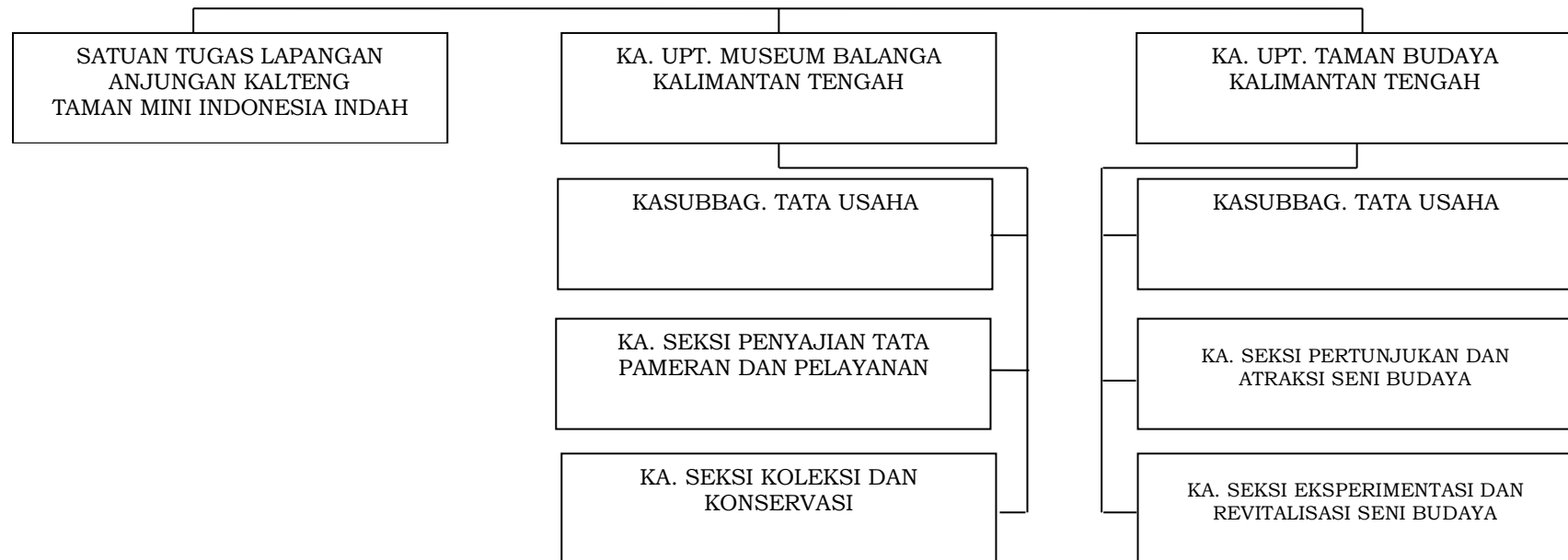
## **8. Unit Pelaksana Teknis**

- a. UPT Museum Balanga
- b. UPT Taman Budaya

## **9. Satuan Tugas Lapangan Anjungan Kalimantan Tengah**

**Bagan 1: Susunan Struktur Organisasi  
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Provinsi Kalimantan Tengah Type (A)**





### I.3.3 Sumber Daya Aparatur

Komposisi aparatur pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada akhir tahun 2018 ini berjumlah 105 aparatur, dengan 24 orang tenaga kontrak. Berikut tabel informasi rincian Aparatur Sipil Negara (ASN) dan tenaga kontak pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah:

Tabel 1: Jumlah ASN Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Unit Organisasi/SKPD	Jumlah (4 + 5)	Jenis Kelamin		Ket.
			Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6
	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah	105	51	54	-

Tabel 2: Jumlah ASN Berdasarkan Jenjang Pendidikan

N o	Status Kepegawaia n	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Ket.
			Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6
1	PNS	S-3	1	-	105
		S-2	5	7	
		S-1	15	26	
		D-4	3	3	
		D-3	3	6	
		SLTA	22	12	
		SD	2	-	
Jumlah			51	54	
2	NON PNS/Tenaga Kontrak	S-2	-	1	24
		S-1	2	2	
		D-3	-	1	
		SLTA	12	6	
		SLTP	-	-	
Jumlah			14	10	
TOTAL			65	64	129

Tabel 3: Jumlah ASN berdasarkan Pangkat/Golongan

No	Pangkat	Golongan Ruang	Jumlah
1	2	3	4
1	Pembina Utama	IV / e	-
2	Pembina Utama Madya	IV / d	1
3	Pembina Utama Muda	IV / c	-
4	Pembina Tingkat I	IV / b	4
5	Pembina	IV / a	7
6	Penata Tingkat I	III / d	25
7	Penata	III / c	9
8	Penata Muda Tingkat I	III / b	31
9	Penata Muda	III / a	11
10	Pengatur Tingkat I	II / d	2
11	Pengatur	II / c	12
12	Pengatur Muda Tingkat I	II / b	-
13	Pengatur Muda	II / a	-
14	Juru Tingkat I	I / d	1
15	Juru	I / c	2
16	Juru Muda Tingkat I	I / b	-
17	Juru Muda	I / a	-
	<b>JUMLAH</b>		105 orang

Tabel 4: Jumlah ASN Berdasarkan Pendidikan dan Pelatihan

No	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah
1	2	3
1	Diklat Struktural	Prajabatan = 105 Orang
		Diklat PIM IV = 33 Orang
		Diklat PIM III = 7 Orang
		Diklat PIM II = 1 Orang
		Diklat PIM I = -
2	Diklat Fungsional / Diklat Teknis	57 orang

Tabel 5: Jumlah PNS berdasarkan Eselon

No	Eselon	Jenis Kelamin		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	IA	-	-	
2	IB	-	-	
3	IIA	1	-	
4	IIB		-	
5	IIIA	2	2	
6	IIIB	1	-	
7	IVA	10	11	
8	IVB	-	-	
9	V	-	-	
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>13</b>	

#### I.3.4 Capaian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2017

Sebagai bahan perbandingan untuk pencapaian tahun sebelumnya, yaitu tahun anggaran 2017 terhadap tahun anggaran 2018 maka disajikan capaian kinerja tahun 2017 sebagaimana tertuang dalam perjanjian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah:

Tabel 6: Capaian Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Pengelolaan industri pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	2073 orang	866.074 orang (Wisatawan nusantara: 839.915; Wisatawan mancanegara : 26.159)	41778,8,9%
		Tingkat hunian hotel	1,38 %	101,59%	7361,59%
		Jumlah grup/sanggar seni	4 sanggar	246sanggar	6150%
		Jumlah gedung	1 bangunan	1 gedung	100%



#### I.3.4.1 Indikator Kinerja Jumlah Kunjungan Wisatawan

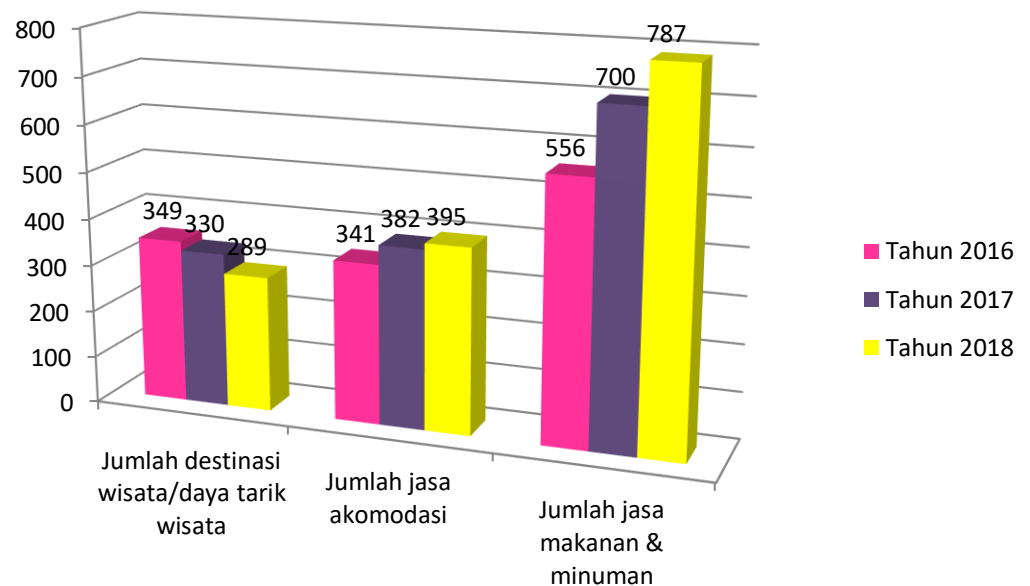


Gambar 1: Kawasan Nyaru Menteng (gazebo dan tempat duduk)

Kunjungan wisatawan ke Kalimantan Tengah menjadi salah satu dasar untuk melihat keberhasilan

kegiatan pembangunan kebudayaan dan pariwisata di Kalimantan Tengah baik yang dilakukan secara langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah maupun mitra-mitra pariwisata lainnya, yaitu pihak swasta, masyarakat setempat, para pelaku/penggiat budaya dan wisata serta *stakeholders* lainnya. Untuk itu, perlu untuk dilakukan pendataan secara periodik terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Kalimantan Tengah. Pembangunan yang dimaksud apabila merujuk pada sasaran strategis dinas, yaitu pengelolaan industri pariwisata maka jumlah kunjungan ini pun dilihat dari geliat perekonomian yang juga meningkat dari usaha-usaha pariwisata di Kalimantan Tengah, seperti pada grafik berikut:

Grafik 1: Jumlah usaha pariwisata  
Tahun 2016, 2017 & 2018



Hal ini dapat tercapai karena semua pihak memanfaatkan peluang yang dibuka oleh pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 2: Kawasan TWA Bukit Tangkiling (taman bermain)



Gambar 3: Gelar Seni Budaya di IAIN Palangka Raya

Memperbaiki akses, menambah fasilitas dan membuat destinasi wisata yang baru merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya yang berada di kawasan

destinasi tersebut untuk juga mendukung perkembangan destinasi wisata setempat agar tetap layak kunjung. Sehingga secara langsung dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk berusaha meningkatkan



*Gambar 4: Temu Teater Se-Kalimantan di UPT Taman Budaya Prov. Kalteng*

kualitas ekonominya.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan

fasilitas di tempat wisata seperti pada

kegiatan Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan di objek wisata Nyaru Menteng dengan pekerjaan pembangunan gazebo, *paving* jalan, tempat duduk dan toilet umum dan di Kawasan Tangkiling dengan pekerjaan pembangunan gazebo/*shelter*, arena bermain, panggung, bangku dan pembuatan jalan cor. Perlu untuk diketahui juga bahwa kontribusi kunjungan wisatawan juga diperoleh dari kegiatan-kegiatan lainnya seperti Gelar Seni Budaya yang biasanya menampilkan seni tari tradisional Kalimantan Tengah dari sanggar-sanggar seni profesional maupun sanggar-sanggar yang ada yang ada di sekolah-sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

#### **I.3.4.2 Indikator Kinerja Tingkat Hunian Hotel**

Frekuensi kegiatan yang secara periodik diselenggarakan tentunya memberi pengaruh bagi tingkat hunian hotel di Kalimantan Tengah. Pertumbuhan jasa akomodasi yang juga meningkat dari tahun 2016 yang berjumlah 341 menjadi 382 di tahun 2017 (*dapat dilihat pada grafik 1*) menunjukkan bahwa ada peningkatan kunjungan ke Kalimantan Tengah dengan berbagai tujuan kunjungan yang tentunya memberi implikasi juga kepada jasa-jasa akomodasi untuk bersaing memberikan kemudahan dan kenyamanan mendapatkan akomodasi yang strategis dengan harga dan fasilitas yang bersaing.

Melihat tren peningkatan jumlah hunian dan tingkat hunian tentunya menjadi peluang yang menarik dan menguntungkan untuk dikembangkan oleh para pelaku usaha pariwisata yang berlomba-lomba untuk membuka usaha baru yang mendukung kegiatan kebudayaan dan pariwisata di Kalimantan Tengah yang sedang gencar dikembangkan oleh pemerintah daerah. Usaha di sektor pariwisata yang sebelumnya tidak dilirik oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan, sekarang menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti usaha

oleh-oleh makanan dan souvenir khas, penyewaan perahu, tempat makan apung/lanting, penitipan kendaraan dan seterusnya.



Gambar 5: Tingkat Penghunian Kamar (sumber BPS Prov. Kalteng)

#### I.3.4.3 Indikator Kinerja Jumlah Grup Kesenian

Grup kesenian yang dapat dilihat melalui sanggar-sanggar seni budaya yang dikelola secara profesional maupun sebagai sarana belajar yang ada di lembaga-lembaga pendidikan merupakan bentuk kepedulian semua pihak untuk bertanggung jawab dalam melestarikan dan menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal terutama untuk generasi muda saat ini. Sebagai ujung tombak, pemerintah daerah berkewajiban untuk memfasilitasi grup kesenian tersebut agar tetap eksis dan memastikan mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi

perkembangan kebudayaan Kalimantan Tengah khususnya. Untuk itu kegiatan-kegiatan kebudayaan dan pariwisata selalu melibatkan sanggar/grup kesenian yang tentunya sebagai pengenalan dan penekanan yang baik kepada semua orang bahwa Kalimantan Tengah memiliki kebudayaan yang beragam dan juga memiliki tempat dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, grup-grup kesenian tersebut juga diminta untuk secara mandiri juga melakukan terobosan-terobosan yang kreatif untuk menunjukkan eksistensinya di masyarakat bukan semata-mata mengandalkan Pemerintah mengingat jumlah grup kesenian yang ada di Kalimantan Tengah cukup banyak, yaitu 246 grup kesenian, baik itu



Gambar 6: Gelar Seni Budaya di UPT Taman Budaya Prov. Kalteng

sanggar tari, musik, karungut dan teater.

Dengan jumlah ini juga tentunya Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah dan

Kabupaten/Kota

memiliki tanggung jawab yang sama untuk terus berinovasi dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang memiliki daya tarik dan orisinal sehingga peluang ini dapat pula dimanfaatkan grup-grup kesenian tersebut

sebagai wadah aktualisasi seni budaya. Selain itu, atraksi budaya merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan Kalimantan Tengah untuk mengembangkan sektor pariwisata.

#### **I.3.4.4 Indikator Kinerja Jumlah Gedung Kesenian**

Eksistensi grup kesenian merupakan peluang yang ditangkap oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah untuk didukung keberadaannya. Inilah yang kemudian ditangkap oleh Disbudpar dengan membangun fasilitas/sarana kesenian berupa gedung sebagai wadah bagi grup kesenian, komunitas maupun para pelaku seni lainnya untuk unjuk aksi melalui berbagai karya budaya Kalimantan Tengah.



*Gambar 7: Panggung Teater Terbuka  
UPT Taman Budaya Prov. Kalteng*

Kemudian pada tahun 2017 dimulailah pembangunan Panggung Teater Terbuka di lokasi UPT Taman

Budaya Provinsi Kalimantan Tengah untuk melengkapi sarana Gedung Pameran Seni Tertutup yang sudah lebih dahulu dibangun pada tahun 2015. Sarana ini dinilai cukup

representatif untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan *outdoor* meskipun ada beberapa fasilitas lainnya yang harus dilengkapi agar sarana tersebut benar-benar sesuai dengan standar kelengkapannya, seperti *sound system* dan tata lampu yang masih belum memadai.

Beberapa kegiatan pun telah dapat dilaksanakan di kawasan Taman Budaya ini



Gambar 8: Lomba Seni Lukis Tingkat Pelajar, Mahasiswa dan Umum di kawasan UPT Taman Budaya Prov. Kalteng

seperti Seni Lukis Tingkat Pelajar, Mahasiswa dan Umum 2017, pameran foto, gelar seni

budaya yang rutin setiap bulannya dilaksanakan, lokasi latihan persiapan tari massal, latihan olah seni dan lain sebagainya. Keberadaan sarana kesenian ini tentunya sangat bermanfaat dalam menunjang kegiatan seniman/budayawan, peningkatan produktivitas karya seni budaya, penguatan karakter adat istiadat, penajaman ide dan gagasan serta penguatan kelembagaan seni budaya. Adanya sarana penyelenggaraan kesenian juga menjadi wadah pembentukan karakter generasi muda yang mencintai seni budaya daerah. Memang sampai saat ini sarana penunjang dan



penyelenggaraan kesenian di Kalimantan Tengah masih sangat kurang, dan harapannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah akan terus berupaya untuk menambah, baik jumlah dan kualitas sarana, agar kegiatan seni budaya kita dapat berdaya saing dan menjadi tuan rumah di daerah sendiri yang pada akhirnya mendatangkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Bumi Tambun Bungai Bumi Pancasila Kalimantan Tengah.

#### **I.4. Peran dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dalam Pembangunan Lintas Sektoral**

Pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata diharapkan dapat pula memberi kontribusi pendapatan asli daerah. Agenda strategis ini merupakan salah satu implementasi dari peran pemerintah sebagai regulator dan juga stimulator yang memberi peluang bagi dunia usaha atau *stakeholder* untuk berusaha dan memanfaatkan peluang kebudayaan dan pariwisata sebagai instrumen untuk membuka peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Sektor kebudayaan dan pariwisata merupakan sumber daya yang tidak akan habis apabila dimanfaatkan dan dikelola secara bijak sehingga hal ini dapat menjadi sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu juga, tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu membantu Gubernur dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi

di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Lebih lanjut, sebagaimana telah disajikan sebelumnya bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah menjalankan beberapa fungsi, yaitu 1) perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan, 2) Perencanaan, pengembangan, dan pelestarian kegiatan bidang kebudayaan dan pariwisata, 3) Koordinasi penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan bidang kebudayaan dan pariwisata, 4) Pengendalian, pengawasan dan pembinaan pelaksanaan kegiatan kebudayaan dan pariwisata, 5) Evaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan pariwisata, dan 6) Penyelenggaraan urusan ketatausahaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Dalam konteks lintas sektoral, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah berada pada posisi sentral yang dapat berkoordinasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Cipta Karya, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan, Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam, Taman Nasional, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Kepolisian Daerah, dan lainnya baik tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota.

Bentuk konkrit peran dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah antara lain adalah dalam pemanfaatan kawasan hutan sebagai destinasi wisata, peningkatan aksesibilitas berupa jalan, penguatan kapasitas

SDM, seperti pelatihan, kursus dan sertifikasi kepada pekerja usaha jasa pariwisata serta pemberian pengakuan terhadap tokoh-tokoh budaya seperti seniman, budayawan, tokoh adat dan seterusnya.

Di bidang kebudayaan antara lain berperan dalam menggali, melestarikan, mengelola dan memanfaatkan potensi budaya baik benda dan tak benda yang ada di Kalimantan Tengah, seperti cagar budaya, situs/kawasan, tari-tarian, olahraga tradisional, adat istiadat dan lain sebagainya. Bentuk konkrit dari pemanfaatan potensi dalam bidang ini adalah menggunakan potensi budaya tersebut sebagai daya tarik wisata atraksi, edukasi, dan *leisure* yang tentunya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Muara dari hal di atas adalah pada meningkatnya kunjungan wisatawan yang berdampak pada peningkatan roda perekonomian seperti meningkatnya tingkat hunian atau okupansi kamar hotel atau penginapan, peningkatan penjualan hasil kerajinan, usaha jasa transportasi, dan peluang usaha bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi objek wisata khususnya.

## **I.5 Permasalahan**

Sektor kebudayaan dan pariwisata di Provinsi Kalimantan Tengah sudah dipandang sebagai sektor strategis yang mampu menopang pendapatan daerah dari sektor-sektor inti. Namun, sektor ini belum bertumbuh secara baik dan signifikan di Kalimantan Tengah. Namun geliat daerah melihat sektor ini sebagai peluang emas mulai bergeliat. Dengan memperhatikan potensi sumber daya manusia dan

lingkungannya sebagai daya tarik yang dapat dikembangkan secara optimal.

Targetnya, kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah memiliki daya saing dengan mengedepankan aspek keberlanjutan. Dalam perjalanannya, pengembangan kebudayaan dan pariwisata menemui sejumlah kendala yang apabila tidak segera ditindaklanjuti dengan pemecahan masalahnya dikhawatirkan akan berdampak pada sejumlah sektor kehidupan lainnya, seperti kesejahteraan sosial, kerusakan lingkungan, tergerusnya identitas budaya, pembangunan infrastruktur tidak merata dan lain sebagainya.

Untuk itu, berikut akan dijabarkan secara singkat permasalahan atau kendala dalam pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata yang menuntut komitmen daerah dalam menyelesaikannya dan dibagi dalam 2 (dua) urusan, yaitu sebagai berikut:

#### **I.5.1 Urusan Kebudayaan**

Kebudayaan adalah salah satu urusan wajib yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan potensi pada bidang kebudayaan untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam perjalanan upaya tersebut, menghadapi beberapa kendala atau permasalahan yang cukup mendasar sebagaimana dirangkum sebagai berikut:

1. Pengembangan kawasan seni budaya masih belum tuntas dilengkapi untuk fasilitasnya. Sehingga

- belum secara optimal menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seni budaya;
2. Pembinaan terhadap pelaku seni dan komunitas seni budaya yang belum berkelanjutan;
  3. Generasi muda belum menaruh perhatian dan ketertarikan terhadap budaya;
  4. Inisiatif masyarakat dalam kegiatan pelestarian seni dan budaya masih relatif kurang; dan
  5. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang masih terbatas termasuk faktor penganggaran yang terbatas.
  6. Fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah belum secara signifikan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, seperti Betang Eka Tingang Nganderang, panggung teater terbuka dan gedung pameran tertutup di kawasan UPT Taman Budaya Provinsi Kalimantan Tengah.

### **I.5.2 Urusan Pariwisata**

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai lokomotif pembangunan dengan sasaran antara lain untuk mendorong multisektor, kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong kreatifitas masyarakat untuk mandiri yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, pengelolaan sektor pariwisata untuk sampai kepada pemberian manfaat pada kesejahteraan masyarakat bukanlah menjadi acuan

dalam prioritas pengembangan tetapi lebih kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan sumber-sumber daya pariwisata yang berpotensi untuk “dijual” (siap jual) kepada khalayak sebagai peluang emas untuk kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja pada akhirnya. Dalam pengembangannya juga menghadapi masalah yang menghambat pengembangan sektor ini, antara lain:

1. Belum optimalnya sarana informasi dan interpretasi terhadap atraksi-atraksi wisata (alam, *heritage* dan buatan manusia);
2. Belum optimalnya pengelolaan potensi produk wisata Kalimantan Tengah baik objek wisatanya, SDM pariwisata, dan hasil kerajinan tangan yang digunakan sebagai ciri khas oleh-oleh sebuah destinasi;
3. Belum optimalnya pemasaran pariwisata Kalimantan Tengah terutama untuk mendatangkan wisatawan mancanegara; dan
4. Tidak terintegrasinya promosi wisata se-Kalimantan Tengah.

## **BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

---

---

### **II.1 Rencana Strategis**

---

#### **II.1.1 Visi**

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah maka disusunlah Laporan Kinerja (LKIP), maka masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja sebagai pertanggungjawaban program dan kegiatan pada periode tahun anggaran yang sudah berjalan. Hal ini juga dalam rangka untuk menindaklanjuti kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah yang disebutkan dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Pasal 12.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, mengamanatkan masing-masing instansi pemerintah untuk menyusun dan menetapkan Kontrak Kinerja dan Perjanjian Kinerja. Kontrak kinerja dimaksud merupakan

dokumen perencanaan yang memuat komitmen pimpinan SKPD dan pimpinan daerah untuk melaksanakan program dan kegiatan SKPD dengan menyertakan indikator kinerja. Sedangkan untuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) adalah media bagi SKPD untuk melakukan evaluasi sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi serta pemanfaatan anggaran.

Lebih lanjut, dalam penyusunan LKIP, dokumen Rencana Strategis (Renstra) yang dijadikan acuan adalah Renstra 2017 – 2021 dan ditetapkan visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu; **“MEWUJUDKAN DAYA SAING DESTINASI PARIWISATA, WISATA BUDAYA DAN RELIGI YANG UNGGUL”**

### **II.1.2 Misi**

Kemudian visi tersebut di atas dirinci kembali ke dalam misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya saing destinasi pariwisata unggulan, wisata budaya dan religi;
- b. Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan dan kesenian;
- c. Meningkatkan penguatan kelembagaan dan industri pariwisata yang kreatif dan inovatif
- d. Meningkatkan pemasaran melalui kemitraan dan kerjasama budaya dan pariwisata dengan pemangku kepentingan;



- e. Mengembangkan sumber daya manusia dan kelembagaan kebudayaan dan pariwisata yang profesional dan berwawasan global.

### **II.1.3 Tujuan**

Dengan visi dan misi tersebut di atas maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah menjalankan fungsi kebudayaan dan pariwisata dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendorong/fasilitasi perwujudan penataan objek wisata unggulan di Kalimantan Tengah;
- b. Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya;
- c. Mengembangkan kreatifitas para seniman/budayawan dalam kiprah pengembangan seni dan budaya;
- d. Meningkatkan kuantitas usaha pariwisata;
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan potensi pariwisata;
- f. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kalteng;
- g. Mendorong serta memfasilitasi kegiatan promosi pariwisata budaya yang kreatif dan unggul dengan melibatkan masyarakat;
- h. Memfasilitasi kerjasama promosi pariwisata dengan *stakeholder*;
- i. Meningkatkan kualitas SDM insan pariwisata; dan
- j. Meningkatkan kualitas SDM insan kebudayaan.

## **II.2 Perjanjian Kinerja**

Pengembangan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi

Kalimantan Tengah menetapkan 2 (dua) sasaran strategis yang akan dicapai melalui program dan kegiatan dalam tahun anggaran 2018.

Dari sasaran strategis tersebut kemudian ditetapkan dalam 8 (delapan) indikator kinerja utama (IKU) dengan target pada setiap indikatornya. Sehingga kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah terukur dan dipertanggung jawabkan secara data, serta membuat proses evaluasi pencapaian terget kinerja tersebut tepat sasaran dan implemetasi solusi atau perbaikan pada kinerja periode selanjutnya juga tepat sasaran. Berikut tabel Sasaran Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah:

Tabel 7: Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	60.000 orang
		Jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi	100 orang
		Jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	2 kelompok
		Jumlah objek wisata yang dikembangkan	2 objek wisata
2	Penataan dan pengelolaan kebudayaan Kalimantan Tengah	Jumlah cagar budaya yang terpelihara	4 cagar budaya
		Jumlah warisan tak benda	3 sertifikat
		Jumlah koleksi benda museum yang terpelihara	100 koleksi
		Jumlah warisan benda	100 koleksi

Penyusunan perjanjian kinerja 2018 dilakukan setelah anggaran 2018 ditetapkan. Secara umum tujuan penetapan kinerja/perjanjian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun Anggaran 2018, antara lain:

- a. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah;
- b. Mendorong komitmen penerima amanah untuk melaksanakan tugas yang diterima dan terus meningkatkan kinerjanya; dan
- c. Menetapkan tolok ukur kinerja sebagai bahan/dasar evaluasi kinerja aparatur di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah.

Alat ukur yang digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuan dan/atau sasaran serta digunakan sebagai fokus perbaikan kinerja di masa depan adalah Indikator Kinerja Utama yang diuraikan ke dalam program dan kegiatan berikut:

1. Indikator jumlah kunjungan wisatawan didukung dari beberapa kegiatan maupun tugas dan fungsi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan bentuk dukungan agar ada kunjungan maupun peningkatan kunjungan wisatawan ke Kalimantan Tengah.
  - a. Festival Budaya Isen Mulang (FBIM)
  - b. Boat Festival
  - c. Fun Bike Tour Wisata
  - d. Gelar Seni Budaya
  - e. Tiwah Massal
  - f. Kunjungan ke Museum Balanga Palangka Raya

- g. Kunjungan ke lokasi-lokasi destinasi wisata yang tersebar di Kabupaten/Kota
  - h. Festival Teater Taman Budaya
  - i. Kegiatan skala nasional, seperti Temu Karya Taman Budaya
2. Indikator jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi didukung oleh kegiatan Uji Kompetensi Tenaga Kerja/SDM Pariwisata, Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata dan Pelatihan Dasar Pramuwisata, yang dimaksudkan agar ada tenaga-tenaga pariwisata yang terampil dan memiliki kompetensi dasar untuk mengembangkan dunia pariwisata Kalimantan Tengah. Lebih lanjut, dengan adanya sumber daya manusia yang berkualifikasi standar tentunya membuat pariwisata Kalimantan tengah semakin mempunyai nilai jual yang tinggi dan memberikan jaminan bahwa pariwisata tersebut dikelola secara profesional dan bertanggung jawab. Untuk kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan di Kabupaten Pulang Pisau, Katingan dan Kota Palangka Raya agar ada kesamaan persepsi dan kemampuan dalam pengelolaan pariwisata serta sinergisitas dalam koordinasi promosi pariwisata Kalimantan Tengah secara umumnya
3. Indikator jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dimaksud adalah bentuk dukungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah yang melibatkan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah. Hal ini dimaksudkan agar ada kesadaran masyarakat setempat khususnya untuk bersama-sama Disbudpar untuk memajukan daerah melalui kebudayaan

dan pariwisata dan semua potensi yang ada di daerah tersebut masing-masing. Kelompok ini pula yang kemudian menjadi perpanjangan tangan pemerintah yang dikoordinatori Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota untuk menjadi pionir atau inisiator yang menggerakkan masyarakat setempat dalam mengembangkan kebudayaan dan pariwisata sehingga mampu memberikan hasil positif bagi kesejahteraan masyarakat selain kesadaran dalam pelestarian aspek tersebut bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat saat ini dan generasi selanjutnya.

4. Indikator jumlah objek wisata yang dikembangkan merupakan komitmen pemerintah daerah untuk mendukung perkembangan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah dengan membangun sarana-sarana penunjang pada objek-objek wisata. Objek wisata ini merupakan destinasi wisata yang saat ini menjadi prioritas pemerintah daerah melalui Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah untuk dikembangkan dan menjadi unggulan dan objek wisata yang wajib dikunjungi apabila ke Kalimantan Tengah. Objek-objek yang dikembangkan tersebut antara lain, Kawasan Taman Nasional Sebangau Palangka Raya, Kawasan Water Front City Sungai Kahayan, Palangka Raya dan Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan pendukungan pengembangan kawasan ini selain untuk menampilkan wajah Kalimantan Tengah secara spesifik dengan potensi alamnya, juga untuk meningkatkan potensi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dan kebudayaan.

5. Indikator jumlah cagar budaya yang terpelihara merupakan komitmen pemerintah daerah melestarikan peninggalan sejarah Kalimantan Tengah sebagai bagian dari manfaat edukasi yang kemudian akan didapatkan. Banyak nilai kearifan lokal yang terkandung dari peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh penjuru Kalimantan Tengah yang mendorong Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah untuk menjadi ujung tombak dalam semua upaya melestarikan dan memanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan taraf hidup masyarakat baik secara ekonomi maupun identitas diri masyarakat Kalimantan Tengah yang luhur dan berbudaya.
6. Indikator jumlah warisan tak benda merupakan upaya dan komitmen pemerintah untuk melindungi warisan budaya agar tetap lestari dan tidak punah serta ada pengakuan dari dalam dan luar negeri terhadap warisan asli budaya Indonesia, untuk itu dilakukan langkah-langkah perlindungan dengan mengajukan warisan budaya atau warisan tak benda Kalimantan Tengah ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk dicatat dan ditetapkan serta teregistrasi secara nasional.
7. Indikator jumlah koleksi benda museum yang terpelihara merupakan komitmen pemerintah daerah dalam hal ini Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah untuk menjaga dan memelihara benda-benda koleksi museum agar tetap memiliki kualitas yang baik dan layak pamer, sehingga memiliki manfaat pengetahuan yang edukatif kepada masyarakat umum tentang bagaimana kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah pada zaman dulu.

8. Indikator jumlah warisan benda merupakan indikator yang diharapkan mampu menjadi informasi yang valid mengenai kekayaan budaya Kalimantan Tengah yang luhur melalui peninggalan-peninggalan sejarah yang bisa diindra dengan mata dan tangan sesuai dengan kategorinya masing-masing, yaitu warisan koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologika, dan seterusnya.

Kontrak Kinerja merupakan komitmen dan tanggung jawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah seperti yang juga terkandung dalam dokumen-dokumen perencanaan, yaitu RPJMD, Renstra SKPD, Renja, KUA-PPAS, RKA-SKPD dan DPA-SKPD dengan memuat target dan indikator beserta satuan ukur rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit SKPD yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberikan tanggung jawab.

Dengan menyampaikan dan menetapkan 8 (delapan) indikator kinerja antara Gubernur Kalimantan Tengah dan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah tersebut, maka haruslah menjadi komitmen dinas untuk mencapai bahkan melampaui target kinerja yang sudah ditetapkan tersebut, dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada, baik itu ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia (ASN dan para pemangku kepentingan) dan sumber daya manusia sektor Kebudayaan dan Pariwisata.

## BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA

### III.1 Capaian Kinerja Organisasi

Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) merupakan ukuran keberhasilan SOPD dalam pencapaian tujuan dan sasaran strategis SOPD. Matrik berikut memberikan gambaran capaian indikator kinerja utama (IKU) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018:

Tabel 8: Pencapaian Kinerja Sasaran Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Pencapaian Sasaran	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi	Persentase Pencapaian Target (%)
1	2	3	4	5	6
1	Pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	60.000 orang	952.389	1587,32
		Jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi	100 orang	1. 40 org 2. 40 org 3. 30 org	110,00
		Jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	2 kelompok	3 kelompok	150,00
		Jumlah objek wisata yang dikembangkan	2 objek wisata	2 objek wisata	100,00
2	Penataan dan pengelolaan kebudayaan Kalimantan Tengah	Jumlah cagar budaya yang terpelihara	4 cagar budaya	1. 1 kawasan situs 2. 11 CB	300,00
		Jumlah warisan tak benda	3 sertifikat	--	--
		Jumlah koleksi benda museum yang terpelihara	100 koleksi	116 koleksi	116,00
		Jumlah warisan benda	100 koleksi	--	--



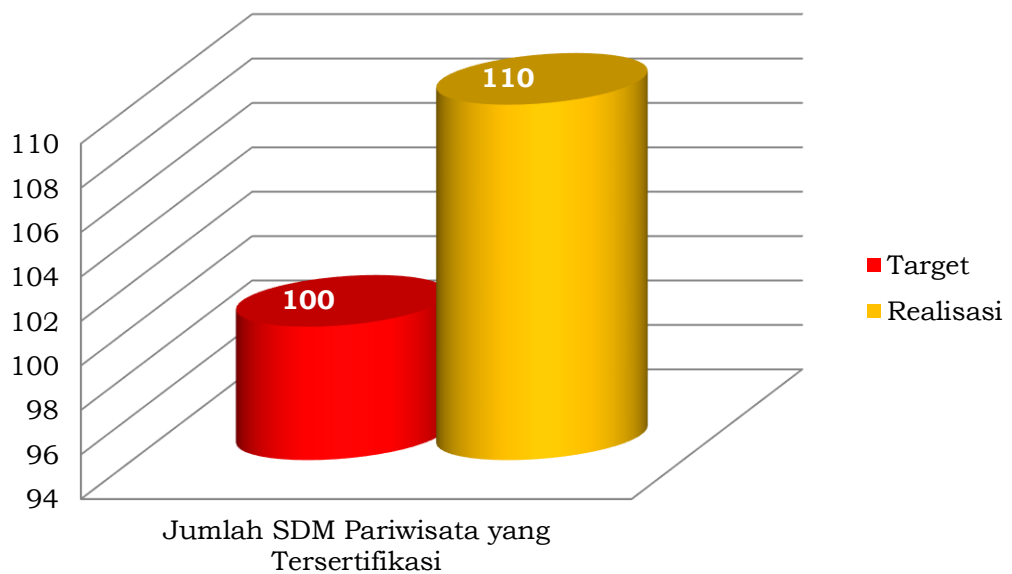
Jumlah Anggaran Belanja Langsung Tahun 2018, yaitu  
Rp. 17.976.833.529,- (perubahan)

Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2018, yaitu  
Rp. 17.504.890.106,- (perubahan)

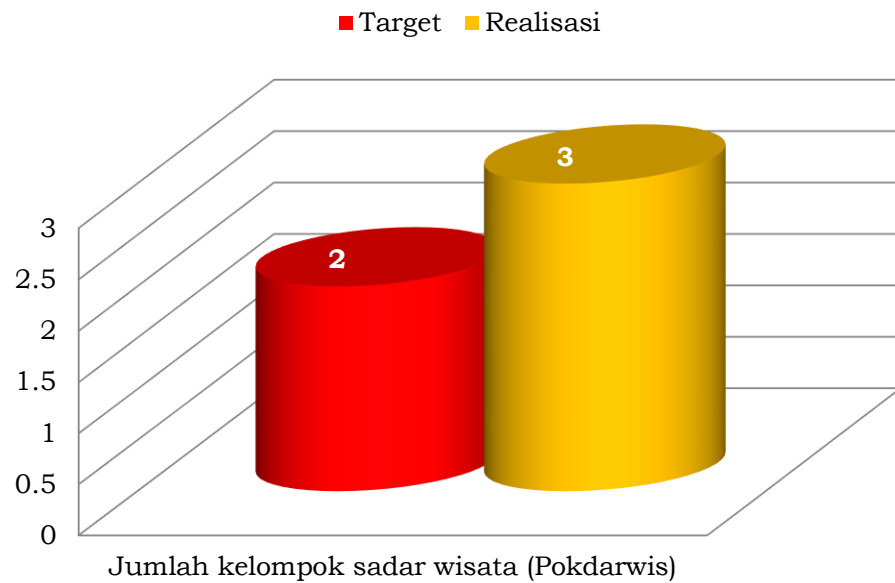
Grafik 2: Indikator Kinerja Jumlah Kunjungan Wisatawan



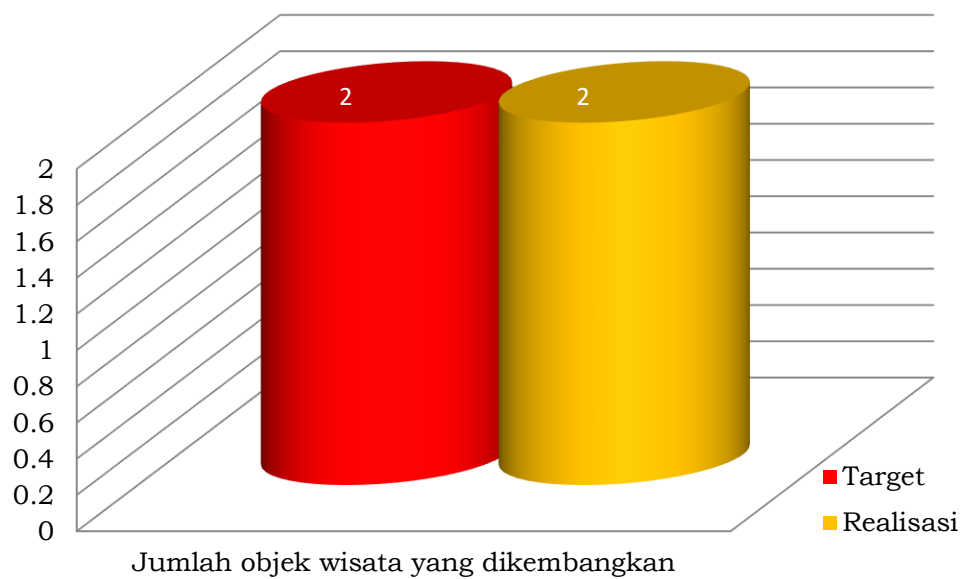
Grafik 3: Indikator Kinerja Jumlah SDM Pariwisata yang Tersertifikasi



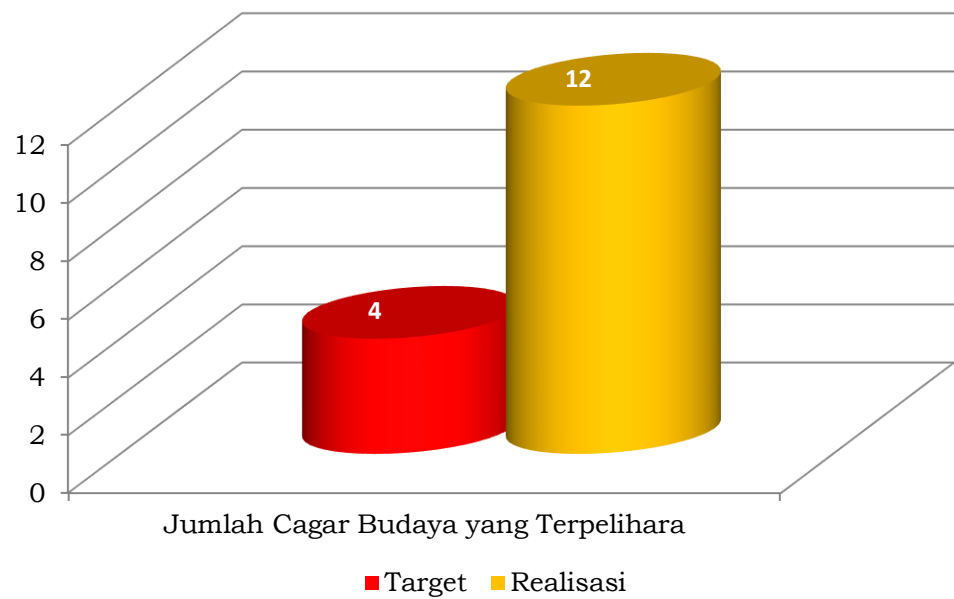
Grafik 4: Indikator Kinerja Jumlah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)



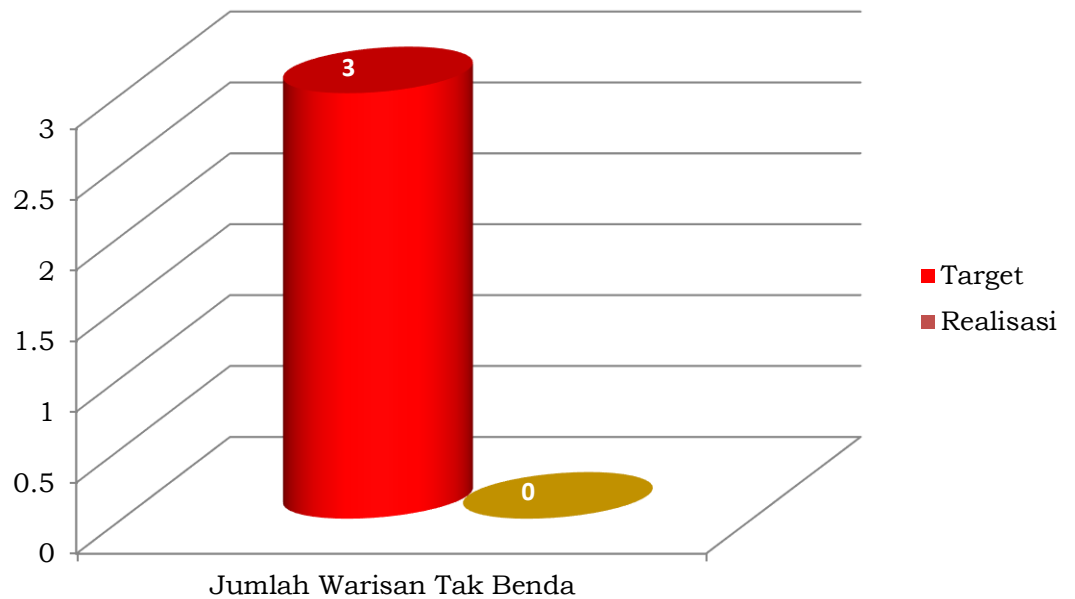
Grafik 5: Indikator Kinerja Jumlah Objek Wisata yang Dikembangkan



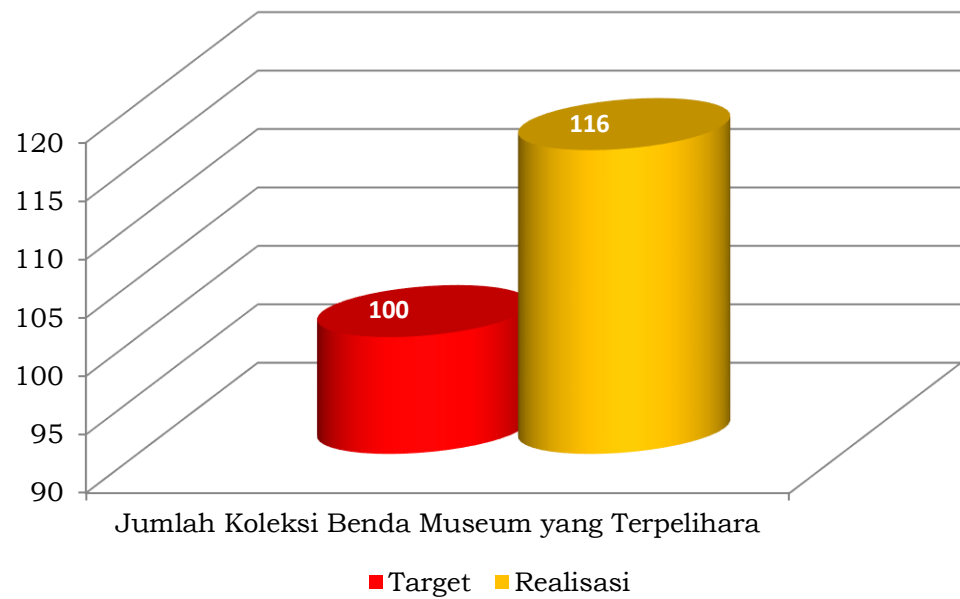
Grafik 6: Jumlah Cagar Budaya yang Terpelihara



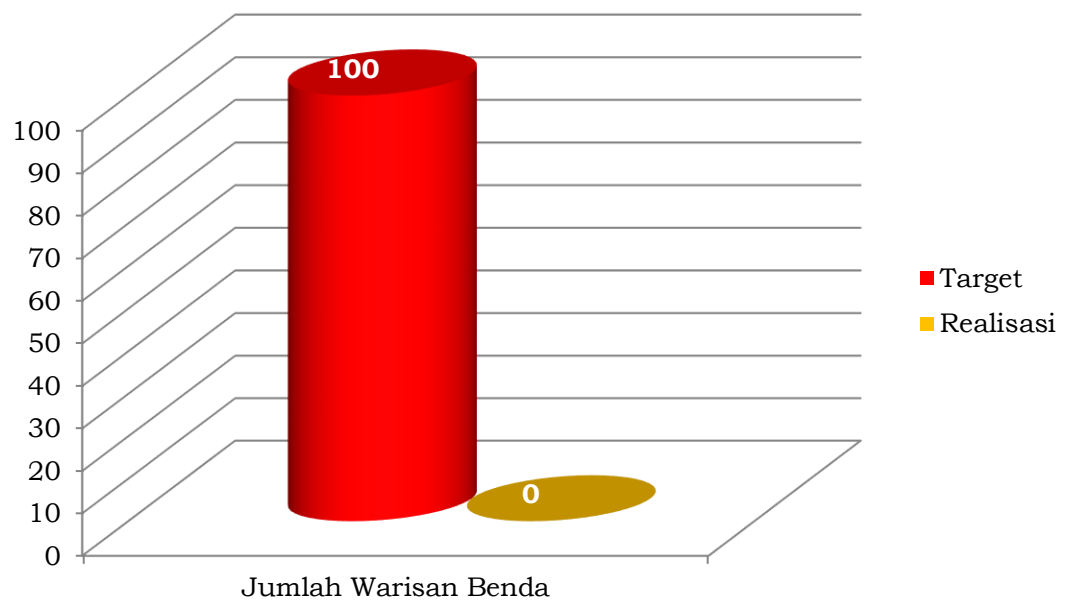
Grafik 7: Jumlah Warisan Tak Benda



Grafik 8: Jumlah Koleksi Benda Museum yang Terpelihara



Grafik 9: Jumlah Warisan Benda



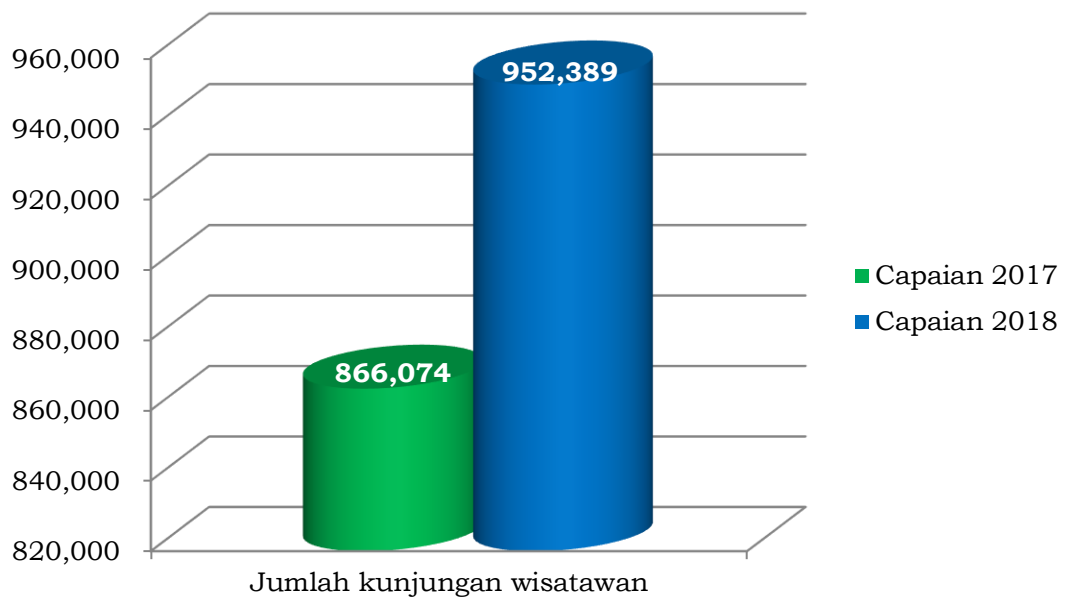
Tabel 9: Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2017 dan 2018

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Target		Realisasi	
	Th. 2017	Th. 2018	Th. 2017	Th. 2018	Th. 2017	Th. 2018	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengelolaan industri pariwisata	Pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan	2073 orang	60.000 orang	866.074 orang (Wisatawan nusantara: 839.915; Wisatawan mancanegara : 26.159)	952.389
			Tingkat hunian hotel	-	1,38 %	-	101,59%	-
			Jumlah grup/sanggar seni	-	4 sanggar	-	246 sanggar	-
			Jumlah gedung	-	1 gedung	-	1 gedung	-
			-	Jumlah SDM Pariwisata yang Tersertifikasi	-	100 orang	-	110 orang
			-	Jumlah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	-	2 kelompok	-	3 kelompok
			-	Jumlah Objek Wisata yang Dikembangkan	-	2 objek wisata	-	2 objek wisata
2		Penataan dan pengelolaan kebudayaan Kalimantan Tengah	-	Jumlah Cagar Budaya yang Terpelihara	-	4 cagar budaya	-	12 CB/Kawasan Situs
			-	Jumlah Warisan Tak Benda		3 sertifikat	-	-
			-	Jumlah Koleksi Benda Museum yang Terpelihara		100 koleksi	-	116 koleksi

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Target		Realisasi	
	Th. 2017	Th. 2018	Th. 2017	Th. 2018	Th. 2017	Th. 2018	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			-	Jumlah Warisan Benda		100 koleksi	-	-

Sebagai catatan, untuk tahun 2018 ini ada indikator kinerja utama yang mengalami perubahan terhadap indikator kinerja utama tahun 2017 dengan tujuan untuk mempertajam dan menyelaraskan pencapaian target kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah dengan tugas pokok dan fungsi SOPD, yaitu jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi, jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis), jumlah objek wisata yang dikembangkan, jumlah cagar budaya yang terpelihara, jumlah warisan tak benda, jumlah koleksi benda museum yang terpelihara, dan jumlah warisan benda. Sedangkan untuk IKU jumlah kunjungan wisatawan tidak mengalami perubahan. Sehingga hanya IKU jumlah kunjungan wisatawan yang dapat dibuat perbandingan antara tahun 2017 dan 2018.

Grafik 10: Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran  
Tahun 2017 dan 2018



### III.2 Analisis Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi Capaian Kinerja Sasaran 2018

Mencermati pencapaian tahun 2018, target dari indikator kinerja yang sudah ditetapkan sudah tercapai. Untuk itu ada beberapa analisa yang dapat diambil mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

- a. Ketersediaan anggaran juga menjadi faktor penentu optimalisasi capaian target kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah. Pada tahun 2018 Disbudpar mendapat anggaran belanja langsung sebesar Rp. 17.976.833.529,- yang apabila dibandingkan pada tahun anggaran 2017 mengalami peningkatan sebesar 58,21%. Tantunya ini merupakan peluang untuk lebih meningkatkan kualitas capaian dari semua kegiatan pendukung. Kegiatan-kegiatan pendukung dimaksud di antaranya:

1.	Festival Budaya Isen Mulang	Rp.	750.000.000,-
2.	Boat Festival	Rp.	250.000.000,-
3.	Fun Bike Tour Wisata	Rp.	250.000.000,-
4.	Gelar Seni Budaya	Rp.	150.000.000,-
5.	Ritual Adat Dayak Kalteng	Rp.	300.000.000,-
6.	Temu Karya Taman Budaya	Rp.	2.200.000.000,-
7.	Analisa Pasar untuk Promosi dan Pemasaran Objek Wisata	Rp.	50.000.000,-
8.	Uji Kompetensi Tenaga Kerja/SDM Pariwisata	Rp.	75.000.000,-
9.	Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata	Rp.	70.000.000,-
10.	Pelatihan Dasar Pramuwisata	Rp.	70.000.000,-
11.	Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	Rp.	75.000.000,-
12.	Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan	Rp.	3.088.000.000,-
13.	Penelitian Situs Cagar Budaya	Rp.	165.000.000,-
14.	Pendataan Cagar Budaya	Rp.	50.000.000,-
15.	Pemeliharaan Benda Bercorak Kebudayaan	Rp.	50.000.000,-

- b. Kalimantan Tengah dengan destinasi wisata alam unggulannya cukup mampu menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung dan menikmati eksotisme alam yang masih alami. Beberapa destinasi wisata yang menjadi unggulan dan prioritas pengembangan Disbudpar saat ini adalah Kawasan Water Front City Sungai Kahayan di Kota Palangka Raya, Kawasan Taman Nasional Sebangau di Kota Palangka Raya dan Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat.



- c. Fasilitas pertunjukan, pementasan, pertunjukan atau atraksi seni dan budaya lainnya sudah cukup memadai dengan adanya panggung teater terbuka dan gedung pameran seni yang cukup luas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seni budaya dengan skala besar;
- d. Kegiatan seni dan budaya secara periodik dan insidental yang cukup sering diselenggarakan dan melibatkan seniman-seniman lokal; dan
- e. Peninggalan sejarah yang bernilai seni dan budaya terhadap perkembangan peradaban manusia di Kalimantan Tengah tetap menjadi perhatian pemerintah daerah dan pusat untuk digali dan dilestarikan.

Pada bagian berikutnya, akan dilakukan pengukuran pencapaian sasaran capaian kinerja dengan membandingkan realisasi capaian dengan target capaian. Ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan antara realisasi dan target yang ditetapkan. Yang kemudian persentase tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi atas masalah yang muncul sehingga ada perbaikan dan peningkatan pada periode kinerja berikutnya.

Persentase pencapaian sasaran didapatkan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase pencapaian rencana kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target Kinerja}} \times 100 \%$$

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah telah dapat melaksanakan semua tugas dan fungsi organisasi dengan target capaian kinerja tahun 2018 dapat terpenuhi. Tabel berikut merupakan matrik Pengukuran

Pencapaian Sasaran (PPS) dari Dinas Kebudayaan dan  
Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 10: Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) Dinas  
Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah  
Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Pencapaian Sasaran	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi Triwulan IV	Persentase Pencapaian Target (%)	Anggaran (Rp.)		Keterangan
						Rencana	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	60.000 orang	952.389	1587,32	50.000.000	49.570.000	- Kegiatan Analisa Pasar untuk Promosi & Pemasaran Objek Wisata (Triwulan IV) - Koreksi dari Triwulan II ke IV
		Jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi	100 orang	4. 40 org 5. 40 org 6. 30 org	110,00	1. 75.000.000 2. 70.000.000 3. 70.000.000	1. 61.505.400 2. 68.500.000 3. 66.600.000	Kegiatan 1. Uji Kompetensi Tenaga Kerja/SDM (Triwulan II/April) 2. Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata (triwulan IV) 3. Pelatihan Dasar Pramuwisata (Triwulan II)
		Jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	2 kelompok	3 kelompok	150,00	75.000.000	67.761.100	Kegiatan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Triwulan III)
		Jumlah objek wisata yang dikembangkan	2 objek wisata	2 objek wisata	100,00	3.088.000.000	3.005.440.800	Kegiatan Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan (triwulan I - II)
2	Penataan dan pengelolaan kebudayaan Kalimantan Tengah	Jumlah cagar budaya yang terpelihara	4 cagar budaya	3. 1 kawasan situs 4. 11 CB	300,00	1. 165.000.000 2. 50.00.000	1. 104.090.000 2. 34.585.400	Kegiatan : 1. Penelitian Situs Cagar Budaya (Triwulan III - IV) 2. Pendataan Cagar

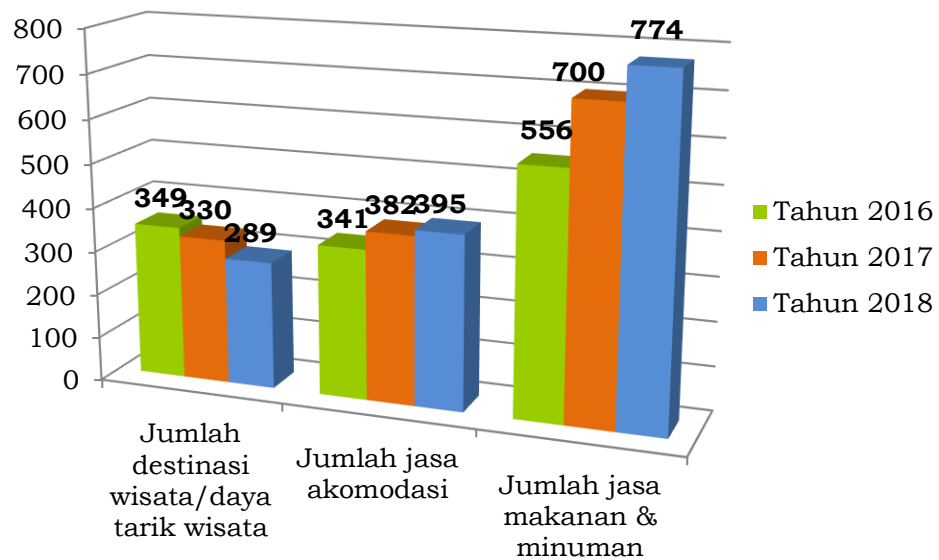
No	Sasaran	Indikator Pencapaian Sasaran	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi Triwulan IV	Persentase Pencapaian Target (%)	Anggaran (Rp.)		Keterangan
						Rencana	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								Budaya (Triwulan II)
		Jumlah warisan tak benda	3 sertifikat	--	--	--	--	Data pokok
		Jumlah koleksi benda museum yang terpelihara	100 koleksi	116 koleksi	116,00	50.000.000	47.770.000	Kegiatan Pemeliharaan Benda Bercorak Kebudayaan (Triwulan I)
		Jumlah warisan benda	100 koleksi	--	--	--	--	

Penjelasan pencapaian 4 (empat) target indikator kinerja tahun 2018 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan

Kunjungan wisatawan ke Kalimantan Tengah menjadi salah satu dasar untuk melihat keberhasilan capaian pembangunan kebudayaan dan pariwisata di Kalimantan Tengah baik yang dilakukan secara langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah maupun mitra-mitra pariwisata lainnya, yaitu pihak swasta, masyarakat setempat, para pelaku/penggiat budaya dan wisata serta *stakeholders* lainnya, sehingga pendataan terhadap kunjungan wisatawan perlu untuk dilakukan. Pembangunan kebudayaan dan pariwisata yang dimaksud apabila merujuk pada sasaran strategis dinas yang pertama, yaitu pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata maka jumlah kunjungan ini pun berdampak positif terhadap jalannya roda perekonomian masyarakat yang memiliki usaha-usaha jasa yang berkaitan dengan pariwisata seperti pada grafik berikut:

Grafik 11: Jumlah usaha pariwisata  
Tahun 2016, 2017 & 2018



Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Kalimantan Tengah menunjukkan tren yang sangat positif dengan



Gambar 9: Pembukaan Temu Karya Taman Budaya di UPT Taman Budaya

memperhatikan jumlah kunjungan yang terus meningkat dari sebagaimana dalam laporan triwulan I sampai pada triwulan IV.

Tentunya ini

merupakan hal yang menggembirakan sekaligus tantangan yang memacu untuk terus berinovasi dan



Gambar 10: Kunjungan Wisatawan ke TNS

mengembangkan kualitas SDM yang terampil. Persentase kenaikan jumlah kunjungan yang mencapai 1587,32% merupakan angka yang fantastis untuk Provinsi Kalimantan Tengah yang sektor kebudayaan dan pariwisatanya belum berkembang seperti di Provinsi lainnya. Pencapaian ini dapat dikatakan merupakan prestasi yang bisa dibanggakan oleh



Gambar 11: Pembukaan Upacara Ritual Tiwah Massal di Balai Kaharingan

semua pihak, bahwa kegiatan-kegiatan dari kedua sektor tersebut sudah secara aktif memberikan kontribusi yang menjanjikan sebagai alternatif pendapatan

daerah. Selain itu, pengarusutamaan isu kebudayaan lokal Kalimantan Tengah sebagai identitas jati diri masyarakat Kalimantan Tengah dengan semua filosofi dan kearifan lokalnya yang kaya yang harus dijunjung tinggi oleh semua masyarakat Kalimantan Tengah. Minat wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata di Kalimantan Tengah yang tinggi perlu juga dibarengi dengan peningkatan dan pengembangan infrastruktur di kawasan objek wisata, serta kualitas kegiatan-kegiatan daerah yang perlu ditingkatkan penyelenggaraannya, seperti kegiatan Temu Karya Taman Budaya Se-Indonesia, Boat Festival, Fun Bike Tour Wisata, Gebyar Museum, Upacara Ritual Tiwah Massal, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

## 2. Jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi

Peningkatan kompetensi kapasitas SDM pariwisata mutlak dilakukan agar tidak tertinggal dalam mengikuti perkembangan dunia pariwisata saat ini. Sehingga dalam

rangkaian program dan kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah yang dalam poin indikator SDM pariwisata yang tersertifikasi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata menyelenggarakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan SDM pariwisata, yaitu Uji Kompetensi Tenaga Kerja/SDM (Triwulan II/April), Pelatihan Dasar Pramuwisata (Triwulan II), dan Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata (triwulan IV/November). Hal ini menjadi tugas dan fungsi SOPD terkait agar ada pengelolaan pariwisata yang baik dan maju untuk masing-masing daerah. Jadi

tidak hanya di ibukota provinsi saja yang ada peningkatan

keterampilan SDM-nya tapi juga memberikan perhatian yang cukup terhadap potensi-

potensi pariwisata di daerah (kabupaten/kota) untuk juga berkembang dan maju. Untuk tahun ini model kegiatan tersebut

diselenggarakan di Sampit, Pulang Pisau, dan Kuala Kapuas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ada peningkatan kualitas pekerjaan dan pelayanan dari para pelaku pariwisata, baik



Gambar 12: Pelatihan Dasar



Gambar 13: Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata di Kuala Kapuas

instansi pemerintah terkait, pelaku usaha pariwisata, dan duta-duta wisata. Mengingat pertumbuhan ekonomi daerah juga ditunjang atau digerakan dari sektor-sektor jasa seperti pariwisata. Sehingga perlu bagi pemerintah untuk mendorong dan menggiatkan semua pelaku pariwisata untuk berlomba-lomba meningkatkan kualitas profesi dan pelayanan melalui kegiatan-kegiatan seperti ini.

Lebih lanjut lagi, bertujuan untuk memfasilitasi SDM pariwisata untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi di bidangnya masing-masing serta sebagai upaya meningkatkan profesi dan kapasitas kerja di lembaga pariwisata. Dengan peserta dari berbagai kalangan pariwisata langsung atau instansi yang berkaitan langsung dengan sektor pariwisata seperti Sekretariat Daerah Kabupaten, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten, Bappeda Kabupaten, Adwindo Kabupaten, hotel-hotel/usaha penginapan, jasa kuliner, *tour travel*, usaha kecantikan, dan souvenir diharapkan ada sinergisitas yang berkomitmen untuk bersama-sama mengembangkan usaha dengan keterampilan dan keahlian pada bidang masing-masing.

### 3. Jumlah kelompok sadar wisata

Melibatkan kelompok masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan menjadi kunci nyata yang berperan dalam mensukseskan pembangunan pariwisata Kalimantan Tengah. Dengan mengikutsertakan masyarakat lokal sebagai pelaku pariwisata dimaksud, ada peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk juga meningkatkan kesejahteraannya sekaligus menjaga keberlangsungan hidup lingkungan sekitar.



Kelompok Sadar Wisata atau yang juga disebut Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan



Gambar 14: Pembentukan Pokdarwis di Kabupaten Katingan

sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/ anggota Pokdarwis.
4. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Untuk itu dibentuk Pokdarwis di Objek Wisata Bukit Batu Desa Bukit Batu Kecamatan Katingan



Gambar 15: Pembentukan Pokdarwis di Kabupaten Katingan



Hilir, Kabupaten Katingan diadakan Kegiatan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Objek Wisata Bukit Batu. Dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata di Provinsi Kalimantan Tengah, kali ini Disbudpar Provinsi Kalimantan Tengah dan bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan mengadakan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di kawasan objek wisata Bukit Batu yang terbentuk 3 (tiga) Pokdarwis, yaitu Desa Tumbang Manggo, Desa Tumbang Lahang dan Desa Tumbang Panggo.

#### 4. Jumlah objek wisata yang dikembangkan

Upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana menjadi salah satu prioritas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah untuk terus dikembangkan.

Sehingga selain mendapatkan fasilitas



Gambar 16: Dermaga tambat (Water Front City Sungai Kahayan)

yang memadai untuk sebuah objek wisata, pengunjung juga dapat memastikan bahwa ada keamanan, kenyamanan dan keindahan yang didapat ketika berkunjung. Pada tahun 2018, pekerjaan fisik mengambil lokasi di Kawasan Sungai Kahayan dengan mengembangkan konsep water front city dan Taman Nasional Sebangau (TNS) telah rampung dikerjakan. Sehingga dapat segera dimanfaatkan oleh pengunjung. Pada kawasan Sungai Kahayan pekerjaan bangunan/fisik yang dilakukan meliputi pembangunan gazebo, pedestrian, broadwalk, dan

tempat parkir.  
Sedangkan di  
kawasan TNS  
meliputi  
aula/pendopo,  
titian/*trekking*,  
menara pandang,  
*shelter*, dan toilet  
umum. Tentunya pembangunan-  
pembangunan fisik ini merupakan  
komitmen pemerintah daerah dalam hal  
ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Provinsi Kalimantan Tengah untuk terus  
berupaya mempercantik dan memberikan  
kenyamanan kepada masyarakat secara  
luas. Serta mengembangkan potensi  
wisata yang secara langsung memiliki  
dampak positif bagi perekonomian  
masyarakat.



Gambar 17: Gazebo dan Titian (Water Front City Sungai Kahayan)



Gambar 18: Menara Pandang (Taman Nasional Sebangau)

## 5. Jumlah cagar budaya yang terpelihara

Cagar budaya di Provinsi Kalimantan Tengah belum sepenuhnya dapat dikelola dengan baik dan benar. Selain



Gambar 19: Pemetaan dan Dokumentasi di Situs Bataguh

lokasi cagar budaya yang tidak mudah dijangkau juga pemeliharaan yang tidak dilakukan secara rutin, sehingga ada cagar budaya yang akhirnya

rusak dan hanya meninggalkan cerita. Berkaitan dengan hal tersebut telah dilakukan kegiatan Pendataan Cagar Budaya dan Penelitian Situs Cagar Budaya. Untuk kegiatan Pendataan Cagar Budaya dilakukan di Kabupaten Pulang Pisau dengan lokasi Kecamatan sebagai berikut:

1. Kecamatan Pandih Batu, Desa yang dituju Desa Pangkoh untuk pengecekan terhadap Sandung Saha/Sandung Silay, Sandung Inuah Jata dan Sandung Tumon/Kiting
2. Kecamatan Kahayan Hilir, Desa yang dituju Desa Buntoi dan Desa Bereng
3. Kecamatan Banama Tingang, Desa yang dituju Desa Bawan dan Desa Tangkahan untuk pengecekan terhadap Sandung Matan, Sandung Penyang, Sandung Kaut Darung Sawang,



*Gambar 20: Pemasangan tanda pada lokasi temuan sisa kayu ulin di Situs Bataguh*

Sandung Ranying, Sandung Mangku Turang, Sandung Saharindung, Komplek Sandung Panju Panjung, dan Sandung Tahil.

Sedangkan untuk kegiatan Penelitian Situs Cagar Budaya di Kelurahan Pulau Kupang, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas dengan penelitian di Situs Bataguh yang mempunyai potensi cagar budaya berupa permukiman kuno Suku Dayak. Pada kawasan ini terdapat sumber daya arkeologi berupa tiang-tiang pondasi kayu ulin yang membentuk fitur berpola seperti pagar/benteng dan bangunan/rumah. Serta temuan-temuan artefak lain berbahan kayu seperti kemudi kapal, dayung, tombak, sedikit temuan gerabah polos, manik-manik berbagai motif, dan temuan emas yang sayangnya sudah hampir tidak bersisa karena

pendulangan besar-besaran yang dilakukan di pertengahan tahun 1980-an. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar cerita tentang peradaban manusia di Kalimantan Tengah dengan nilai sejarah yang tinggi tidak lekang dengan berjalannya waktu dan perkembangan manusia modern saat ini. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut menjadi bukti otentik bagaimana kehidupan manusia di zaman dahulu. Hal ini tidak hanya menarik untuk digali, tetapi juga menjadi wahana edukasi bagi generasi selanjutnya bagaimana banyak kearifan lokal dan cara hidup masyarakat dulu yang bernilai luhur dengan peninggalan-peninggalannya dapat menjadi salah satu daya tarik wisata budaya yang potensial untuk dikembangkan dan dijual, dengan tidak menghilangkan dan mengabaikan keaslian peninggalan tersebut.

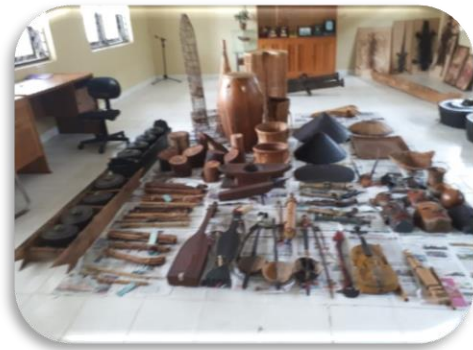
#### 6. Jumlah warisan tak benda

Upaya perlindungan terhadap warisan budaya agar tetap lestari dan tidak punah serta ada pengakuan dari dalam dan luar negeri terhadap warisan asli budaya Indonesia, untuk itu dilakukan langkah-langkah perlindungan dengan mengajukan warisan budaya atau warisan tak benda Kalimantan Tengah ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk dicatat dan ditetapkan serta teregistrasi secara nasional. Untuk diketahui bersama bahwa sampai dengan tahun 2017 ada 8 (delapan) Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Provinsi Kalimantan Tengah yang telah mendapatkan pengakuan nasional dan ditetapkan. Untuk tahun 2018 ini, Disbudpar telah mengajukan 10 (sepuluh) WBTB kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kemudian diproses dan dilakukan penilaian. Sehingga saat ini,

proses masih berlangsung di Kementerian dan belum ada pencatatan dan penetapan yang dapat dilaporkan pada tahun 2018. Sehingga ini menjadi bahan koreksi untuk penetapan indikator kinerja utama pada tahun selanjutnya, apakah tetap mencantumkan indikator ini atau tidak, mengingat pencapaian kinerjanya belum bisa dipastikan sampai kepada akhir tahun. Tentunya ini mempengaruhi capaian kinerja SOPD pada tahun berjalan. Adapun 10 (sepuluh) WBTB tersebut adalah Dohong, Simah Laut, Mandi Safar, Bokas, Tari Tantulo, Basamat/Babaja, Manuyang Anak, Jukung, Tetek Tatum, dan Mia Misaya.

#### 7. Jumlah koleksi benda museum yang terpelihara

Pemeliharaan terhadap benda-benda koleksi museum menjadi tugas pokok museum. Hal ini merupakan kegiatan untuk menjaga kualitas dan daya tahan dari koleksi museum tersebut, mengingat usia koleksi yang sudah bertahun-tahun lamanya dan perlu untuk mendapatkan perawatan. Perlakuan ini juga merupakan upaya untuk menjaga sumber-sumber pengetahuan daerah agar tetap bisa memberikan manfaat bagi khalayak. Tentunya kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat umum yang memanfaatkan museum sebagai sarana belajar dan rekreasi.



*Gambar 21: Pemeliharaan koleksi benda Museum Balanga*



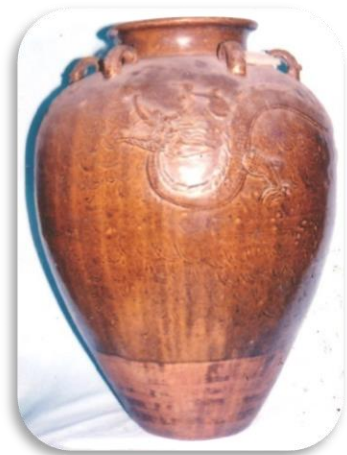
## 8. Jumlah warisan benda

Warisan budaya benda (WBB) merupakan warisan budaya yang bisa diindera dengan mata dan tangan, seperti berbagai



Gambar 22: Mandau

artefak atau situs. Termasuk di dalamnya adalah arsitektur kuno, sebilah keris, mandau, gerabah/keramik, sebuah kawasan, dan seterusnya. Untuk data ini, Disbudpar belum memiliki data yang dikelola dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain belum ada pengelompokan berdasarkan jenis warisan atau yang disajikan dalam indikator adalah warisan budaya benda. Namun, jika melihat koleksi museum Balanga banyak koleksi yang bisa dikategorikan ke dalam warisan benda, seperti koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologika, dan seterusnya



Gambar 23: Balanga Tempayan

### III.3 Analisis Penggunaan Sumber Daya Anggaran

Elemen anggaran dengan kinerja memiliki keterkaitan dalam mewujudkan pencapaian target yang ditetapkan. Namun tidak serta merta capaian kinerja memiliki ketergantungan pada besar anggaran yang direncanakan, karena ada upaya yang optimal dari baik besar ataupun kecilnya anggaran. Meskipun demikian, sumber daya

anggaran dengan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan bahkan mengelaborasi pencapaian target indikator yang telah ditentukan agar mencapai target. Wujud dari kinerja yang baik tentunya mampu mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran secara akuntabel serta tepat sasaran, tepat guna dan tepat jumlah. Berikut disajikan tabel-tabel perbandingan antara capaian indikator sasaran dan capaian anggaran:

Tabel 11: Alokasi Anggaran Per Sasaran dibandingkan dengan Alokasi Anggaran Program Anggaran Tahun 2018

N o	Sasaran	Indikator Pencapaian Sasaran	Anggaran Program (Rp.)	Anggaran (Rp.)	Persentase Pencapaian Target (%)
1	2	3	4	5	6
1	Pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata (1.775.000.000,-)	50.000.000	2,82
		Jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi	1. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata (3.518.000.000,-) 2. Program Pengembangan kemitraan Pariwisata (140.000.000,-)	1. Uji Kompetensi Tenaga kerja SDM Pariwisata (75.000.000) 2. Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata (70.000.000,-) 3. Pelatihan Dasar Pramuwisata (70.000.000,-)	1. Uji Kompetensi Tenaga kerja SDM Pariwisata (2,13) 2. Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata (50) 3. Pelatihan Dasar Pramuwisata (50)
		Jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata (3.518.000.000,-)	75.000.000,-	2,13
		Jumlah objek wisata yang dikembangkan	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata (3.518.000.000,-)	3.088.000.000	87,78

N o	Sasaran	Indikator Pencapaian Sasaran	Anggaran Program (Rp.)	Anggaran (Rp.)	Persentase Pencapaian Target (%)
1	2	3	4	5	6
2	Penataan dan pengelolaan kebudayaan Kalimantan Tengah	Jumlah cagar budaya yang terpelihara	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya (1.775.000.000,-)	1. Penelitian Situs Cagar Budaya (165.000.000,-) 2. Pendataan Cagar Budaya (50.000.000,-)	Kegiatan : 1. Penelitian Situs Cagar Budaya (9,30) 2. Pendataan Cagar Budaya (2,82)
		Jumlah warisan tak benda	-	-	-
		Jumlah koleksi benda museum yang terpelihara	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya (1.775.000.000,-)	50.000.000,-	2,82
		Jumlah warisan benda	-	-	-

Tabel 12: Realisasi Anggaran Tahun 2018

No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik (%)
			Rp.	%	
1	2	3	4	5	6
	<b>TOTAL APBD 2018 BELANJA LANGSUNG</b>				<b>100</b>
<b>I</b>	<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>2.953.433.529</b>	<b>2.775.501.386</b>	<b>93,98</b>	<b>100</b>
1	Penyediaan jasa surat menyurat	60.000.000	59.031.500	98,39	100
2	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	371.833.529	293.568.322	78,95	100
3	Penyediaan jasa jaminan barang milik daerah	55000000	54.999.648	99,99	100
4	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	30.000.000	9.007.100	30,02	100
5	Penyediaan jasa administrasi keuangan	458.096.000	428.181.000	93,47	100
6	Penyediaan jasa kebersihan kantor	566.904.000	558.961.000	98,60	100
7	Penyediaan alat tulis kantor	102.000.000	102.000.000	100	100
8	Penyediaan jasa barang cetakan dan penggandaan	125.000.000	125.000.000	100	100
9	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	70.000.000	70.000.000	100	100
10	Penyediaan peralatan rumah tangga	70.000.000	70.000.000	100	100
11	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	50.000.000	44.050.000	88,10	100
12	Penyediaan makanan dan minuman	70.600.000	67.437.650	95,52	100
13	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	404.000.000	403.542.080	99,89	100



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik (%)
			Rp.	%	
1	2	3	4	5	6
14	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke dalam daerah	275.000.000	267.958.286	97,44	100
15	Rapat Kerja Daerah	200.000.000	184.100.000	92,05	100
16	Rujukan Berobat PNS	45.000.000	37.664.800	83,07	100
<b>II</b>	<b>Program peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	<b>3.137.500.000</b>	<b>3.042.317.884</b>	<b>96,97</b>	<b>100</b>
17	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	347.500.000	342.500.000	93,38	100
18	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	120.000.000	120.000.000	100	100
19	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	120.000.000	119.992.284	99,99	100
20	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	75.000.000	74.995.600	99,99	100
21	Pemeliharaan Rutin/Berkala Mebeleur	50.000.000	50.000.000	100	100
22	Pemeliharaan Rutin/Berkala Pagar, Halaman dan Tempat Parkir	75.000.000	75.000.000	100	100
23	Pembangunan/Rehap/Penataan Taman Budaya	2.350.000.000	2.277.830.000	96,93	100
<b>III</b>	<b>Program Peningkatan Disiplin Aparatur</b>	<b>135.000.000</b>	<b>131.130.500</b>	<b>97,13</b>	<b>100</b>
24	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	135.000.000	131.130.500	97,13	100
<b>IV</b>	<b>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</b>	<b>473.000.000</b>	<b>449.361.014</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
25	Pendidikan dan pelatihan formal	75.000.000	55.172.503	73,56	100
26	Pemantauan Bidang Teknis	98.000.000	94.988.000	96,93	100
27	Pembelajaran Bidang Pariwisata	300.000.000	299.200.511	99,73	100
<b>V</b>	<b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>	<b>229.500.000</b>	<b>228.683.100</b>	<b>99,64</b>	<b>100</b>
28	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	12.000.000	11.702.500	97,52	100
29	Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran	10.000.000	10.000.000	100	100
30	Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun	10.000.000	10.000.000	100	100
31	Penyusunan RKA-SKPD	183.490.000	182.970.600	99,72	100
32	Penyusunan LKPJ SKPD , LPPD dan LAKIP SATKER	14.010.000	14.010.000	100	100
<b>VI</b>	<b>Program Peningkatan Pengembangan Pengelolaan Aset/Barang Daerah</b>	<b>125.400.000</b>	<b>123.128.000</b>	<b>98,19</b>	<b>100</b>
33	Pengelolaan Inventaris Barang Daerah	125.400.000	123.128.000	98,19	100
<b>VII</b>	<b>Program Pengembangan Nilai Budaya</b>	<b>475.000.000</b>	<b>467.168.400</b>	<b>98,35</b>	<b>100</b>
34	Parade Budaya Lintas Etnis	125.000.000	124.999.500	99,99	100
35	Gelar Seni Budaya	150.000.000	150.000.000	100	100
36	Gita Bahana Nusantara	75.000.000	68.663.000	91,55	100
37	Penelitian dan Pendataan Tradisi Adat dan Budaya Masyarakat Kalteng	75.000.000	73.505.900	98,01	100
38	Atraksi dan gelar Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Seni Grafis, dan Desain	50.000.000	50.000.000	100	100
<b>VIII</b>	<b>Program Pengelolaan Kekayaan Budaya</b>	<b>1.775.000.000</b>	<b>1.750.106.520</b>	<b>98,60</b>	<b>100</b>
39	Mengikuti Pawai Budaya Tingkat	125.000.000	124.528.300	99,62	100

No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik (%)
			Rp.	%	
1	2	3	4	5	6
	Nasional				
40	Kemah Sejarah Kalteng	200.000.000	199.744.800	99,87	100
41	Pemeliharaan Benda Bercorak Kebudayaan	50.000.000	47.770.000	95,54	100
42	Kegiatan Pameran Regional Museum	0	0	0	0
43	Kegiatan Pameran Museum Hari-hari Besar	450.000.000	447.591.200	99,46	100
44	Gelar Pesona Budaya TMII	200.000.000	197.278.600	98,64	100
45	Ritual Adat Dayak Kalteng	300.000.000	299.460.000	99,82	100
46	Bimtek Juru Pelihara	60.000.000	59.227.198	98,71	100
47	Gebyar Museum	65.000.000	62.000.000	95,38	100
48	Penelitian Situs Cagar Budaya	165.000.000	162.192.000	98,30	100
49	Peningkatan Kapasitas SDM Permuseuman dan Cagar Budaya Kalteng	60.000.000	58.709.022	97,85	100
50	Pendataan Cagar Budaya	50.000.000	41.605.400	83,21	100
51	Lomba Karya Tulis Sejarah	50.000.000	50.000.000	100	100
<b>IX</b>	<b>Program Pengelolaan Keragaman Budaya</b>	<b>2.365.000.000</b>	<b>2.355.126.300</b>	<b>99,58</b>	<b>100</b>
52	Penyelenggaraan Dialog Kebudayaan	50.000.000	49.400.000	98,80	100
53	Penyusunan Database Seniman dan Budayawan Kalteng	40.000.000	39.947.500	99,87	100
54	Temu Karya Taman Budaya	2.200.000.000	2.190.861.000	99,58	100
55	Temu Karya Budaya Se-Kalimantan	75.000.000	74.917.800	99,89	100
<b>X</b>	<b>Program Peningkatan Seni Budaya</b>	<b>875.000.000</b>	<b>859.714.502</b>	<b>98,25</b>	<b>100</b>
56	Festival Budaya Isen Mulang	750.000.000	738.588.100	98,48	100
57	Festival Seni Budaya Tingkat Provinsi	125.000.000	121.126.402	96,90	100
<b>XI</b>	<b>Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata</b>	<b>1.775.000.000</b>	<b>1.762.468.900</b>	<b>99,29</b>	<b>100</b>
58	Analisa Pasar Untuk Promosi dan Pemasaran Objek Wisata	50.000.000	49.750.000	99,14	100
59	Bahan Promosi Pariwisata dan Budaya (Media Elektronik, Media Cetak, Bahan Cetak, Iklan, dll)	250.000.000	241.870.200	96,75	100
60	Borneo Extravaganza	0	0	0	100
61	Kalteng Expo	50.000.000	49.450.000	98,90	100
62	Peliputan Peristiwa Pariwisata	50.000.000	50.000.000	100	100
63	Festival Borneo	0	0	0	100
64	Pameran Potensi Pariwisata Kalteng	75.000.000	75.000.000	100	100
65	Mengikuti Ajang Pemilihan Duta bidang Pariwisata Tingkat Nasional	800.000.000	799.921.700	99,99	100
66	Fun Bike Tour Wisata	250.000.000	246.726.800	98,69	100
67	Boat Festival	250.000.000	249.930.200	99,97	100
<b>XII</b>	<b>Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</b>	<b>3.518.000.000</b>	<b>3.422.783.600</b>	<b>97,29</b>	<b>100</b>
68	Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan	3.088.000.000	3.005.440.800	97,33	100
69	Penyuluhan Sadar Wisata	75.000.000	69.515.300	92,69	100

No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik (%)
			Rp.	%	
1	2	3	4	5	6
70	Rakon WTW-E Se-Kalimantan	50.000.000	49.658.000	99,32	100
71	Pelatihan Pengelolaan Usaha Pariwisata yang Berdaya Saing	80.000.000	78.454.000	98,07	100
72	Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	75.000.000	74.701.100	99,60	100
73	Pembinaan SDM Pemberdayaan Masyarakat	75.000.000	71.834.000	95,78	100
74	Uji Kompetensi Tenaga Kerja/SDM Pariwisata	75.000.000	73.180.400	97,57	100
<b>XIII</b>	<b>Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata</b>	<b>140.000.000</b>	<b>137.400.000</b>	<b>98,14</b>	<b>100</b>
75	Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata	70.000.000	68.500.000	97,86	100
76	Pelatihan Dasar Pramuwisata	70.000.000	68.900.000	98,43	100

#### III.4 Pencapaian/Prestasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018

Selain tolok ukur sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja 2018, pencapaian dalam bentuk penghargaan/pengakuan secara nasional juga memberi kontribusi dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan. Pada tahun 2018, Provinsi Kalimantan Tengah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berhasil mendapatkan beberapa penghargaan skala nasional yang tentunya mengharumkan nama Kalimantan Tengah di kancah nasional. Hal ini tentunya menjadi modal yang baik untuk semakin mengenalkan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah kepada masyarakat luas.

Tabel 13: Daftar Pencapaian/Prestasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kirab Budaya Nusantara 2018	25 Januari 2018	Kirab Budaya yang menjadi daya tarik wisata dan

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
			berlangsung meriah dengan jumlah pengunjung Wisatawan Nusantara = 50.000 orang Wisatawan Mancanegara = 50 Orang
2	Puteri Indonesia Se-Kalimantan 2018, Pontianak, Kalimantan Barat	3 Pebruari 2018	Puteri Indonesia Intelegensia Se-Kalimantan 2018 (Peggy Maria H. Rudji)
3	Icon Indonesia Face Model Lamatopo 2018, Jakarta Tingkat Nasional	18 Pebruari 2018	Juara Umum Kategori Kids (Hans Wijaya)
4	Pra Temu Karya Taman Budaya Tingkat Nasional	21 Pebruari 2018	Dihadiri seluruh perwakilan Taman Budaya se-Indonesia
5	Festival Kuliner Khas Nusantara 2018, TMII, Jakarta Tk. Nasional	20 April 2018	Penyaji Unggulan Cita Rasa Boga Exotica Dwipa Borneo
6	Festival Dayung Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah	21 April 2018	Dalam rangka HUT POLDA Kalteng Tahun 2018
7	Festival Burung Murai Borneo Tingkat Nasional	22 April 2018	Dalam rangka HUT Bhayangkara Tahun 2018
8	Festival Budaya Isen Mulang Tahun 2018, Kapuas Even Nasional	1 – 5 Mei 2018	Wisatawan Nusantara = 5000 Orang Wisatawan Mancanegara = 10 Orang 246 Sanggar Tari dan Seniman Se Kalteng
9	Kegiatan Central Kalimantan Fun Bike	11 – 13 Mei 2018	Pertama kali dilaksanakan dan diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat
10	Festival Burung Berkicau Tingkat Nasional	15 Juli 2018	Dalam rangka HUT Bhayangkara Tahun 2018
11	Kegiatan Boat Festival tingkat Provinsi	21 – 22 Juli 2018	Dilaksanakan di dermaga Kereng Bangkirai
12	Festival Pesona Budaya Borneo ke II Se-Kalimantan	10 - 14 Agustus 2018	Juara Umum
13	Parade Tari Nusantara Tahun 2018	19 Agustus 2018	Juara Umum
14	Mister International Junior,	25 – 31 Juli 2018	Juara III (Hans Wijaya)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
	Phuket Thailand		
15	Mister Model International Junior, Phuket Thailand	25 – 31 Juli 2018	Juara I (Hans Wijaya)
16	Festival Budaya Tingkat Kabupaten/Kota		Menjadi Even Daerah kegiatan rutin Tahunan
	1. Barito Utara (Festival Iya Mulik Bengkan Turan 2018)	26 – 28 Juli 2018	
	2. Lamandau (Festival Seni dan Budaya, Festival Babukung 2018)	17 – 19 Juli 2018	
	3. Katingan (Festival Budaya Penyang Hinje Simpei 2018)	17 – 21 Juli 2018	
	4. Pulang Pisau ( Festival Handep Hapakat 2018	8 Oktober 2018	
	5. Kapuas (Festival Budaya Tingang Menteng Panunjung Tarung)	Maret 2018	
	6. Kotawaringin Timur (Festival Budaya Habaring Hurung)	14 – 20 April 2018	
	7. Kotawaringin Barat (Festival Marunting Batu Aji)	9 – 12 Oktober 2018	
	8. Barito Timur ( Festival Budaya Jajaka)	7 – 11 April 2018	
	9. Murung Raya ( Festival Budaya Tira Tangka Balang)	23 – 25 Maret 2018	
	10. Gunung Mas (Festival Budaya Mihing Manasa)	4 – 10 Juni 2018	
	11. Barito Selatan (Festival Budaya Dahani Dahanai Tuntung Tulus)	14 – 20 Sept. 2018	
	12. Seruyan ( Festival Gawi Hatantiring)	18 s/d 23 Sept. 2018	
	13. Palangkaraya Fair	24 – 28 Agust. 2018	
17	Parade Tari Nusantara 2018 Tingkat Nasional	Agustus 2018	Juara Umum Sanggar Seni Penyang Sangkalemu, dilaksanakan di TMII Jakarta
18	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah		Terbaik V dalam Pelayanan Informasi Publik Prov. Kalteng
19	Gelar Koreografi Muda Indonesia 2018 Tingkat Nasional, TMII Jakarta	September 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gelar Tari Anak Indonesia</li> <li>- Penata Tari Terbaik</li> <li>- Penata Rias Busana Terbaik</li> <li>- Penata Musik</li> </ul>

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
			Terbaik
20	Konser Karawitan Anak Indonesia 2018 Tingkat Nasional, Taman Ismail Marjuki Jakarta	Oktober 2018	Juara Penata Musik Terpilih
21	Wonderful Sail To Indonesia 2018 di Kumai	07 - 11 Oktober 2018	Tujuan Destinasi TN Tanjung Puting, Istana Kuning dan Situs Cagar Budaya lainnya di Kab. Kobar Kalteng
22	Pemilihan Duta Pariwisata 2018 Tingkat Nasional	20 – 25 November 2018	Di selenggarakan oleh Yayasan Duta Wisata Indonesia bekerjasama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Prov. Kalteng di Swiss-belhotel Danum Palangka Raya
23	Ritual Tiwah Massal Tingkat Provinsi	02 November – 20 Desember 2018	
24	Penghargaan Destinasi Wisata Berkelanjutan Tingkat Nasional <i>Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)</i> , Jakarta	30 November 2018	Taman Nasional Tanjung Puting meraih prestasi pada kategori 'pemenang hijau'
25	Festival Kuliner Nusantara Marandang Tingkat Nasional, Jakarta	02 Desember 2018	Juara Favorit II Lomba Kreasi Kuliner Marandang
26	Lomba Parade Lagu Daerah Ke- 35 Tahun 2018 di taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.	08 Desember 2018	Juara I Yel-yel
27	Lomba Parade Lagu Daerah Ke- 35 Tahun 2018 di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.	08 Desember 2018	Juara II sebagai Penyaji Unggulan Terbaik Tingkat Nasional. Diwakili oleh Tim Lagu Daerah dari Kab. Barito Utara.
28	Peringatan Hari Ibu Nasional Tk. Provinsi Kalimantan Tengah. DWP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Kalteng.	12 Desember 2018	Juara I Lomba Panginan Sukup Simpan.
29	Peringatan Hari Ibu Nasional Tk. Provinsi Kalimantan Tengah. DWP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Kalteng.	12 Desember 2018	Juara III Lomba Memasak Nasi Goreng.
30	Komite Perdamaian Dunia.	17 Desember	Penetapan Provinsi

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
		2018	Kalimantan Tengah sebagai Ibu Kota Paru-Paru Dunia.

## BAB IV : P E N U T U P

### IV.1 Kesimpulan

Indikator kinerja sasaran yang dicapai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah pada 2018 merupakan gambaran umum pencapaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 1 (satu) tahun anggaran, dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 14: Rekapitulasi Persentase Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran Pada Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Pencapaian Sasaran	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi Triwulan IV	Persentase Pencapaian Target (%)	Anggaran (Rp.)		Keterangan
						Rencana	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	60.000 orang	952.389	1587,32	50.000.000	49.570.000	Kegiatan Analisa Pasar untuk Promosi & Pemasaran Objek Wisata
		Jumlah SDM pariwisata yang tersertifikasi	100 orang	1.40 org 2.40 org 3.30 org	110,00	1. 75.000.000 2. 70.000.000 3. 70.000.000	1. 61.505.400 2. 68.500.000 3. 66.600.000	Kegiatan 1. Uji Kompetensi Tenaga Kerja/SDM Pariwisata 2. Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata 3. Pelatihan Dasar Pramuwisata
		Jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	2 kelompok	3 kelompok	150,00	75.000.000	67.761.100	Kegiatan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Triwulan III)
		Jumlah objek wisata yang dikembangkan	2 objek wisata	2 objek wisata	100,00	3.088.000.000	3.005.440.800	Kegiatan Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan (triwulan I – II)



No	Sasaran	Indikator Pencapaian Sasaran	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi Triwulan IV	Persentase Pencapaian Target (%)	Anggaran (Rp.)		Keterangan
						Rencana	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Penataan dan pengelolaan kebudayaan Kalimantan Tengah	Jumlah cagar budaya yang terpelihara	4 cagar budaya	1. 1 kawasan situs 2. 11 CB	300,00	1. 165.000.000 2. 50.00.000	3. 104.090.000 4. 34.585.400	Kegiatan : 1. Penelitian Situs Cagar Budaya (Triwulan III – IV) 2. Pendataan Cagar Budaya (Triwulan II)
		Jumlah warisan tak benda	3 sertifikat	--	--	--	--	Data pokok
		Jumlah koleksi benda museum yang terpelihara	100 koleksi	116 koleksi	116,00	50.000.000	47.770.000	Kegiatan Pemeliharaan Benda Bercorak Kebudayaan (Triwulan I)
		Jumlah warisan benda	100 koleksi	--	--	--	--	

Keterbukaan informasi membuat informasi mengenai kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah semakin mudah didapatkan atau bahkan tidak ditemukan informasi yang sesuai dengan harapan. Sehingga hal ini membuat potensi kunjungan yang seharusnya didapatkan tidak berkembang dan mengalami kemajuan. Untuk itu, informasi yang selalu *up to date* seharusnya menjadi perhatian untuk selalu disediakan. Terutama bagi masyarakat yang aktif di dunia maya tentunya sangat mengandalkan informasi yang dididaptkannya di internet.

Membuka diri dengan aktif dengan kegiatan berinternet, menjadi salah satu peningkatan kinerja yang baik untuk juga berinovasi dalam mengeksekusi peluang-peluang pengembangan kebudayaan dan pariwisata agar semakin dikenal masyarakat luas dan memiliki tanggung jawab untuk

bersama-sama menjaganya. Keberlangsungan warisan ini tergantung dari kesadaran dan rasa memiliki yang tumbuh dan berkembang di antara masyarakat. Hal ini menjadi beban tanggung jawab yang diemban Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah untuk menumbuhkan kesadaran dimaksud melalui kegiatan-kegiatan insidentil maupun tahunan yang sifatnya pergelaran, pembinaan, pameran, kolaborasi, lomba, dan seterusnya.

Memperbaiki target indikator kinerja menjadi salah satu fokus untuk tahun kinerja berikutnya. Sehingga tidak ada kinerja yang tidak tercapai, tetapi sebaliknya mampu memenuhi target kinerja yang sudah ditetapkan. Dengan target yang disusun baik, maka ada tujuan dan langkah-langkah kerja yang tepat untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang dialami selama tahun 2018. Selain itu dukungan anggaran menjadi salah satu faktor penting yang juga mendukung pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata. Dengan ketersediaan anggaran yang signifikan harus dipastikan akan berjalan lurus dengan terobosan-terobosan yang dihasilkan untuk menjadikan kebudayaan dan pariwisata menarik dan menjadi sektor unggulan untuk dikelola.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 ini, diharapkan membuka mata kita semua terutama yang memiliki perhatian yang besar terhadap perkembangan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah, seperti budayawan, seniman, pelaku usaha, masyarakat umum, aparatur, dan instansi-instansi terkait lainnya untuk memberikan dukungan yang optimal

terhadap pengelolaan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah yang mengedepankan kesejahteraan masyarakat secara umum.

## **IV.2 Saran dan Tindak Lanjut**

### **IV.2.1 Saran**

Pengelolaan sumber daya kebudayaan dan pariwisata tidak dapat dipungkiri memerlukan dana/anggaran yang besar dan koordinasi serta dukungan lintas sektoral. Namun kita pahami bersama dan telah kita saksikan bahwa daya tarik yang dimunculkan dari dua sektor ini telah mampu menarik minat banyak orang untuk terlibat di dalamnya dan mengalami apa yang dinamakan *leisure* yang merupakan salah satu elemen dalam *outcome* yang dicapai dari sumber-sumber daya tersebut. Investasi dalam dunia ini tentu tidak akan dapat dinikmati saat itu juga, tetapi dalam beberapa waktu kebudayaan dan pariwisata akan menjadi salah satu sektor yang memberi kontribusi lebih bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah dan hasilnya pun tidak hanya dapat dinikmati oleh dua sektor itu saja namun sektor tersebut membuka peluang bagi sektor pembangunan lainnya untuk juga bergeliat dan berkembang, seperti usaha masyarakat, transportasi, akomodasi, kuliner dan seterusnya. Sehingga, kita sepakat bahwa kebudayaan dan pariwisata membawa implikasi baik pada pertumbuhan sektor pembangunan lainnya.

Untuk itu, strategi yang tepat diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan pencapaian tahun 2018 ini untuk tahun-tahun selanjutnya. Komitmen yang telah teruji akan terus dan semakin diasah untuk mempertanggung jawabkan performa organisasi tetap baik dan terukur. Tentunya dengan tetap memperhatikan kesesuaian perencanaan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah 2017-2021, serta dokumen-dokumen perencanaan lainnya, yaitu Renstra 2017-2021, Renja, RKA dan DPA. Sebagai rekomendasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah memberi garis bawah pada hal berikut ini:

- a. Sumber daya manusia yang handal akan memberi jaminan, terkelolanya potensi pemanfaatan sektor kebudayaan dan pariwisata. Tenaga yang terampil dengan keahlian masing-masing juga harus dipastikan mendapat pelatihan teknis untuk semakin meningkatkan kompetensi keahliannya. Ini yang juga kemudian memastikan bahwa pelayanan dan pelaksanaan tugas dan fungsi aparatur dalam program dan kegiatan dinas dapat tercapai optimal;
- b. Sarana kerja yang lengkap dan memadai pun harus dipastikan tersedia agar dalam pelaksanaan tugas rutin dan kegiatan-kegiatan insidentil dapat dilaksanakan dengan baik;

- c. Memberi ruang bagi para pelaku kebudayaan dan pariwisata untuk bersinergi dalam pengembangan sektor tersebut. Juga memperhatikan bahwa partisipasi aktif masyarakat untuk bersama-sama mengelola sumber-sumber kebudayaan dan pariwisata tersebut adalah elemen yang vital dalam struktur sinergi pengelolaan kebudayaan dan pariwisata, yaitu pemerintah, *stakeholders* dan masyarakat.

#### **IV.2.2 Tindak Lanjut**

Rencana tidak lanjut sebagai poin-poin acuan yang mampu meningkatkan produktivitas tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah disusun tindak lanjut sebagai berikut:


- a. Menyesuaikan penempatan kerja aparatur berdasarkan analisis jabatan dan kinerja;
- b. Mengikuti aturan dan melaksanakan dengan benar, sehingga mampu mendisiplinkan dan meningkatkan profesionalisme kerja aparatur;
- c. Mengadakan agenda pertemuan antara *stakeholders* dan pihak-pihak terkait sebagai wadah untuk memperkuat peluang-peluang pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata; dan
- d. Lebih melibatkan pelaku budaya, mitra kerja dan *stakeholder* dalam aktivitas-aktivitas penunjang pengembangan kebudayaan dan pariwisata sebagai motor penggerak yang memacu elemen masyarakat lainnya untuk juga mencintai dan berperan aktif

dalam pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata tersebut di Provinsi Kalimantan Tengah.

Dukungan dari seluruh elemen masyarakat dan pelaku usaha serta komunitas-komunitas budaya seperti sanggar seni dan budaya tentunya menjadi sebuah kesatuan yang mengikat untuk bersama-sama dengan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah sebagai *leading sector*, memajukan kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Tengah agar tidak hanya dikenal sebagai daerah dengan kearifan lokal setempat sebagai daya tarik, namun juga ber “daya saing” agar mampu menjadi yang terdepan dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah ini disusun sebagai laporan yang memberikan gambaran umum pencapaian pada periode 2018. Pencapaian ini sebagai rujukan untuk menjalankan fungsi pengendalian dan evaluasi terhadap program dan kegiatan atau kesepakatan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya pada periode berikutnya. Untuk itu, dengan terbuka menerima segala bentuk perbaikan yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas laporan ini.

Palangka Raya,      Februari 2019  
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Provinsi Kalimantan Tengah



**Dr. GUNTUR TALAJAN, SH., M.Pd.**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19641119 198903 1 006

## **L A M P I R A N**